PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA PESANTREN BABUSSALAM

SKRIPSI

Oleh:

Ivan Kurniawan

210401110155

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

HALAMAN JUDUL

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA PESANTREN BABUSSALAM

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi

salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Ivan Kurniawan

NIM. 210401110155

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DI PESANTREN TERHADAPMOTIVASI BELAJAR SISWA SMA BABUSALAM

Oleh:

Ivan Kurniawan

Nim. 210401110155

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Mulyadi,M.Pd.I NIP. 19550717982031005		23/4 2025

Malang, 23 April 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Yusuf Ram Agung, MA

NIP.19801020201531002

ii

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA PESANTREN BABUSSALAM

SKRIPSI

Oleh:

Ivan kurniawan

NIM. 210401110155

Telah Disetujui Oleh:

Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Ketua Penguji Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I NIP. 195507171982031005		12 / Jum 2025
Penguji Utama Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si NIP. 197008132001121001		13 / 6 2025
Sekretaris Penguji Umdatul Khoirot, M.Psi NIP. 199005012019032017		13 / 6 2025

Disahkan oleh,
Dekan,

Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si
19801020201503100 2

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS

NOTA DINAS I

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'laikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA PESANTREN BABUSSALAM

Yang ditulis oleh:

Nama : Ivan Kurniawan

NIM : 210401110155

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Malang, Kamis, 12 Juni 2025

Dosen Pembimbing 1,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I

NIP : 195507171982031005

iii

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

“ TRUST ”

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ivan Kurniawan
NIM : 210401110155
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Pesantren Babussalam,** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, Penulis

Ivan Kurniawan
NIM. 210401110155

v

Dipindai dengan CamScanner

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini kupersembahkan kepada:

Orang Tua

Ucapan terima kasih serta rasa hormat dari saya karena telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti sepanjang perjalanan hidup saya. Tanpa pengorbanan dan bimbingan ayah dan ibu, saya tidak akan mampu mencapai titik ini. Ayah dan ibu adalah sumber inspirasi dan motivasi terbesar dalam hidup saya.

Dosen Pembimbing

Ucapan terima kasih serta rasa hormat dari saya karena telah membimbing, mengarahkan, serta membagikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama masa studi ini.

Sahabat-Sahabat Seperjuangan,

Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh sahabat-sahabat seperjuangan saya, sehingga saya masih dapat menjaga semangat untuk melanjutkan kewajiban saya sebagai mahasiswa.

1. Ahmad Judah yang telah membantu serta mendukung saya dalam proses penelitian ini.

2. PP Al-Kidjingiyah sahabat yang selalu membersamai dan memberikan pengalaman yang berharga selama masa kuliah.
3. Apartemen Tlogowulan yang selalu membantu saya dalam situasi dan kondisi apapun.
4. Serta semua pihak yang terlibat dan membantu sehingga penelitian ini bisa terselesaikan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Almamater Tercinta,

Terima kasih sudah berkenan menerima saya untuk menjadi bagian dari keluarga besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga karya sederhana yang jauh dari kata sempurna ini menjadi langkah awal untuk kontribusi yang lebih besar di masa depan. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil 'Aalamiin, Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, saya menyampaikan rasa syukur yang mendalam dalam pengantar skripsi dengan judul " Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Pesantren Babussalam" ini. Saya sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tercapai tanpa bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah berperan besar dalam proses penelitian dan penulisan ini.

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing pada penulisan skripsi ini. yang telah berkenan untuk membimbing saya selama satu tahun ini serta memberikan pengetahuan, pengalaman dan ilmu-ilmu yang selama belum pernah saya pelajari.
5. Seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menempuh Pendidikan S1 Psikologi.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan sangat mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif demi pengembangan penelitian selanjutnya. Semoga hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para pembaca dan menjadi referensi terpercaya.

Malang, 2025

Ivan Kurniawan

210401110155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

LEMBAR PERNYATAAN ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xiv**

ABSTRACT ..... **xv**

الملخص ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

1. Manfaat teoritis 10

2. Manfaat praktis 10

BAB II KAJIAN TEORI **11**

A. Motivasi Belajar 11

1. Pengertian Motivasi Belajar 11

2. Faktor-Faktor Motivasi Belajar 14
3. Aspek-aspek Motivasi Belajar 17
4. Motivasi Belajar dalam Pandangan Islam 21
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya 22
1. Pengertian Dukungan Sosial 22
2. Faktor Dukungan Sosial 24
3. Aspek Dukungan Sosial 26
4. Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Pandangan Islam 29
C. Pengaruh Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar 30
D. Hipotesis 32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33
A. Rancangan Penelitian 33
B. Identifikasi Variabel 33
1. Variabel bebas X 33
2. Variabel terikat Y 33
C. Definisi Oprasional 34
1. Motivasi Belajar 34
2. Dukungan Sosial 34
D. Subjek Penelitian 35
1. Populasi 35
2. Sampel 35
3. Teknik Sampling 36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 36
1. Teknik Pengumpulan Data 36
2. Instrumen Penelitian 37
F. Validitas dan Reliabilitas 43
1. Validitas 43
2. Reabilitas 44
G. Teknik Analisis Data 47
1. Analisis Deskriptif 47
2. Uji Asumsi 48
3. Uji Hipotesis 50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 51

A. Gambaran Umum 51

1. Pelaksanaan Penelitian 51

2. Waktu dan Tempat Penelitian 51

B. Hasil Penelitian 51

1. Uji Normalitas 51

2. Uji Linearitas 52

3. Analisis Deskriptif 53

4. Uji Hipotesis 58

C. Pembahasan 60

1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Siswa 60

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa 64

3. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi 68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 74

A. Kesimpulan 74

1. Tingkat dukungan sosial teman sebaya di SMA Pesantren Babussalam 74

2. Tingkat motivasi belajar siswa SMA Pesantren Babussalam 74

3. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMA Pesantren Babussalam 75

B. Saran 75

1. Untuk Sekolah SMA Pesantren Babussalam 75

2. Untuk Siswa 76

3. Untuk Peneliti Selanjutnya 76

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Keterangan Favorable 38
Tabel 3. 2 Keterangan Unfavorable 38
Tabel 3. 3 Keterangan Jawaban..... 39
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya..... 40
Tabel 3. 5 Keterangan Jawaban..... 41
Tabel 3. 6 Blue Print Skala Motivasi Belajar..... 42
Tabel 3. 7 Reliabilitas Dukungan Sosial 46
Tabel 3. 8 Reliabilitas Motivasi Belajar..... 46
Tabel 3. 9 Tabel Kategorisasi 48
Tabel 4. 1 Uji Normalitas Dukungan Sosial Teman Sebaya & Motivasi Belajar 51
Tabel 4. 2 Uji Linearitas Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar 52
Tabel 4. 3 Penghitungan Jumlah Aitem, Nmin, Nmak, Range, Mean, SD 53
Tabel 4. 4 Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya 54
Tabel 4. 5 Penghitungan Jumlah Aitem, Nmin, Nmak, Range, Mean, SD 56
Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Motivasi Belajar..... 56
Tabel 4. 7 Uji Regresi Linear Sederhana 59
Tabel 4. 8 Hasil R Square..... 59
Tabel 4. 9 Hasil Coefficients..... 60

ABSTRAK

Kurniawan, Ivan. 2025. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Pesantren Babussalam. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

Dukungan Sosial Teman Sebaya berperan penting dalam membantu siswa menghadapi permasalahan akademik serta tantangan dalam proses belajar. Siswa yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya dapat meningkatkan risiko kehilangan motivasi belajar di sekolah. Dukungan sosial teman sebaya ini penting karena teman sebaya merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi siswa pada proses belajarnya. Pada penelitian ini terdapat 136 siswa SMA Pesantren Babussalam yang berlatar belakang santri dan santriwati di Pesantren Babussalam. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya siswa SMA Pesantren Babussalam, (2) Mengetahui tingkat motivasi belajar yang dialami siswa SMA Pesantren Babussalam, (3) Mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMA Pesantren Babussalam.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi aitem total. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan Teknik total sampling dengan jumlah sampel 136 siswa SMA Pesantren Babussalam. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya menggunakan modifikasi dari penelitian Prayogi yang berdasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Sarafino dan untuk variable motivasi belajar menggunakan modifikasi dari penelitian Prayogi yang berdasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Cherniss & Goleman. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMA Pesantren Babussalam, dengan kontribusi sebesar 59,4%. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar dengan nilai sig. 0,001 < 0,05. Besaran pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar diperoleh nilai R square sebesar 0,594 atau 5,94%.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Siswa SMA Pesantren Babussalam

ABSTRACT

Kurniawan, Ivan. 2025. The Influence of Peer Social Support on Learning Motivation of Students at SMA Pesantren Babussalam. Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.

Peer Social Support plays a crucial role in assisting students to face academic challenges and learning obstacles. Students who lack or do not receive peer social support are at a higher risk of losing motivation to study. This support is vital because peers are significant factors in motivating students during the learning process. This study involved 136 students from SMA Pesantren Babussalam, consisting of male and female students. The objectives of this study are: (1) To assess the level of peer social support among SMA Pesantren Babussalam students, (2) To evaluate the level of learning motivation experienced by SMA Pesantren Babussalam students, (3) To determine the effect of peer social support on learning motivation of SMA Pesantren Babussalam students.

This research employs a quantitative method. The statistical test used is the item-total correlation. Data collection was conducted using questionnaires. Sampling was carried out using total sampling technique, with a sample size of 136 students from SMA Pesantren Babussalam. The measuring instruments for peer social support were modified from Prayogi's study based on aspects proposed by Sarafino, and for the learning motivation variable, modifications were made from Prayogi's study based on aspects proposed by Cherniss & Goleman. Data analysis was performed using simple linear regression with the assistance of SPSS software.

The results indicate a significant effect of peer social support on learning motivation among SMA Pesantren Babussalam students, with a contribution of 59.4%. This suggests that the higher the peer social support received by students, the higher their learning motivation. The study also shows a positive influence of peer social support on learning motivation with a significance value of $0.001 < 0.05$. The effect size of peer social support on learning motivation is represented by an R square value of 0.594 or 59.4%.

Keywords: Learning Motivation, Peer Social Support, SMA Pesantren Babussalam Students

الملخص

كرنياوان، إيفان. 2025. تأثير الدعم الاجتماعي من الأقران على دافعية التعلم لدى طلاب مدرسة بابوسلام الثانوية. أطروحة. كلية علم النفس، جامعة مالانغ الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم.

المشرف: البروفيسور الدكتور ح. موليايدي، ماجستير في التربية

يلعب الدعم الاجتماعي من الأقران دورًا حاسمًا في مساعدة الطلاب على مواجهة التحديات الأكاديمية وعقبات التعلم. الطلاب الذين يفتقرون إلى الدعم الاجتماعي من الأقران أو لا يتلقونه معرضون بشكل أكبر لفقدان الدافعية للدراسة. هذا الدعم أمر بالغ الأهمية لأن الأقران يعتبرون من العوامل الرئيسية في تحفيز الطلاب خلال عملية التعلم. شملت هذه الدراسة 136 طالبًا من مدرسة بابوسلام الثانوية، يتألفون من طلاب وطالبات. أهداف هذه الدراسة هي: (1) تقييم مستوى الدعم الاجتماعي من الأقران بين طلاب مدرسة بابوسلام الثانوية، (2) تقييم مستوى دافعية التعلم التي يختبرها طلاب مدرسة بابوسلام الثانوية، (3) تحديد تأثير الدعم الاجتماعي من الأقران على دافعية التعلم لدى طلاب مدرسة بابوسلام الثانوية.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي. الاختبار الإحصائي المستخدم هو ارتباط العنصر الكلي. تم جمع البيانات باستخدام الاستبيانات. تم أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات الكلي، مع حجم عينة يبلغ 136 طالبًا من مدرسة بابوسلام الثانوية. تم تعديل أدوات قياس الدعم الاجتماعي من الأقران من دراسة برايوجي استنادًا إلى الجوانب التي اقترحها سارفينو، وللمتغير دافعية التعلم، تم إجراء تعديلات من دراسة برايوجي استنادًا إلى الجوانب التي اقترحها تشيرنيس وغولمان. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي البسيط بمساعدة برنامج *SPSS*.

تشير النتائج إلى تأثير كبير للدعم الاجتماعي من الأقران على دافعية التعلم بين طلاب مدرسة بابوسلام الثانوية، مع مساهمة بنسبة 59.4%. يشير ذلك إلى أنه كلما زاد الدعم الاجتماعي من الأقران الذي يتلقاه الطلاب، زادت دافعيتهم للتعلم. كما تظهر الدراسة تأثيرًا إيجابيًا للدعم الاجتماعي من الأقران على دافعية التعلم مع قيمة دلالة $0.001 < 0.05$. تمثل قيمة *R square* 59.4% تأثير الدعم الاجتماعي من الأقران على دافعية التعلم.

الكلمات المفتاحية: دافعية التعلم، الدعم الاجتماعي من الأقران، طلاب مدرسة بابوسلام الثانوية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan hal yang wajib dan harus dilakukan atau dijalani oleh manusia. Karena tanpa belajar manusia tidak mungkin bisa melakukan sesuatu dengan baik. Belajar juga dapat dikatakan sebuah proses yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk membentuk serta mengarahkan perilaku individu maupun kelompok ke arah yang lebih dewasa melalui intervensi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Dengan adanya belajar maka manusia atau individu dapat menlakukan sesuatu dengan tepat. Bahkan di Indonesia, pemerintah terus menerus berupaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai bentuk fasilitasi dan intervensi strategis dengan peraturan wajib belajar selama 9 tahun. Hal tersebut termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008, yang memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan minimum untuk seluruh warga negara Republik Indonesia sehingga bisa mengembangkan potensi diri serta dapat meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi (Luthfiah &Kusumawati, 2012).

Pada jenjang setiap pendidikan, keberhasilan dalam belajar bsia dinilai dari prestasi belajarnya. Menurut Hamdu dan Agustina (2011) berhasil atau tidaknya suatu tujuan belajar, dapat dilihat salah satunya dari prestasi belajar

yang diraih siswa. Karena dengan prestasi yang unggul mengindikasi adanya pengetahuan atau kepahaman siswa tentang pelajaran. Menurut Hilda (2013) banyak guru atau orang tua yang beranggapan bahwa tingkat kecerdasan yang tinggi dari siswa dapat dilihat dari nilai rapornya. Karena selamanya ini kecerdasan intelegensi dianggap menjadi faktor yang utama dalam menggapai kesuksesan dalam belajarnya. Hal tersebut semakin menguatkan anggapan bahwa ketika siswa mengalami sebuah kegagalan dalam berprestasi maka dianggap tidak pandai atau tidak bisa menggapai prestasi.

Dari beratnya tuntutan untuk berprestasi tersebut tentunya siswa diharuskan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Karena motivasi adalah sebuah dasar bagi siswa untuk mendapatkan hasil yang baik, tanpa adanya motivasi belajar siswa akan sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajarnya. Menurut Putri (2010) motivasi belajar adalah komponen psikis non-intelektual yang bertanggung jawab untuk meningkatkan gairah, kepuasan, dan semangat dalam belajar, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Karena belajar membutuhkan motivasi, siswa yang termotivasi akan sangat bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar. Semakin banyak motivasi yang didapatkan oleh siswa, semakin berhasil pula belajar itu. Ini karena motivasi yang akan selalu menentukan intensitas upaya belajar siswa.

Dalam proses belajar menurut Sadirman (2018) motivasi bisa tumbuh, hilang bahkan berubah-ubah dikarenakan berbagai faktor yang

mempengaruhinya. Seperti faktor eksternal dan faktor internal, faktor ekternal dapat didapatkan dari dukungan orang tua, teman sebaya, serta lingkungan sekitar. Sedangkan faktor internal bisa meliputi kondisi fisik seseorang dan kemauan dari dalam diri seorang. Selanjutnya menurut Rahman (2022) motivasi belajar memiliki kontribusi yang besar bagi keberhasilan atau kesuksesan peserta didik. Siswa dengan kesadaran diri yang tinggi dan dorongan belajar yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk berhasil dalam kegiatan pembelajaran walaupun memiliki tingkat inteligensi yang sedang. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang rendah, meskipun memiliki tingkat inteligensi yang cukup tinggi, akan mendapatkan hasil yang lebih buruk atau bahkan mungkin gagal dalam belajarnya. Motivasi belajar ialah suatu proses yang berasal dari diri seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai selama belajar.

Ada faktor instrinsik serta faktor ekstrinsik yang akan menyebabkan motivasi belajar. Santrock (2007) menyatakan bahwa motivasi belajar terdiri dari dua komponen: faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik. Faktor ekstrinsik termasuk dukungan sosial seperti penghargaan, lingkungan belajar yang baik, dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor intrinsik termasuk motivasi untuk belajar, harapan, hasrat atau keinginan yang berhasil dicapai, dan cita-cita. Namun, Uno (2021) mengatakan bahwa dorongan untuk belajar datang dari

luar, misalnya, keluarga atau orang lain. Selain itu, dukungan sosial teman sebaya dapat berdampak pada kesehatan mental orang lain (Setriani, 2021). Selanjutnya Iswanji (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam semangat yang kuat untuk mencapai kesuksesan meskipun dihalangi oleh berbagai tantangan. Siswa yang termotivasi untuk berprestasi juga tekun, berani menghadapi tantangan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, tidak mudah bosan dengan berbagai tugas, dapat mempertahankan pendapatnya, dan suka mencari dan memecahkan masalah. Lima komponen utama mempengaruhi keinginan belajar siswa: lingkungan keluarga, kebudayaan, lingkungan sekolah, persepsi guru terhadap siswa, keinginan siswa untuk belajar, dan dukungan sosial teman sebaya, menurut Sardiman (1998).

Dukungan sosial ini diperlukan untuk menunjang atau mendukung meningkatnya motivasi siswa. Karena menurut Sukmawati (2016) meningkatkan persepsi serta kepercayaan diri siswa yang berasal dari nasihat dan dorongan positif yang membuat mereka sehat secara psikologisnya. Sarason (1983) Dukungan sosial dapat dikatakan sebagai adanya atau tersedianya individu-individu yang diandalkan, orang yang memberi perhatian pada kita bahwa mereka memperhatikan kondisi diri kita, menganggap kita memiliki nilai serta mencintai kita. Menurut Hasanuddin & Khairuddin (2021) Dukungan sosial merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan peran kontribusi sosial dalam memberikan dampak positif, baik terhadap

kesejahteraan psikologis maupun kondisi kesehatan fisik individu. Dukungan sosial ini akan menjadi sangat penting dalam menunjang kehidupan remaja. Tanpa adanya dukungan sosial, remaja akan merasa sendirian dan hilang motivasi. Karena remaja juga manusia, yang merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, Menurut Uyun (2022), orang tidak selalu dapat berhasil sendiri karena ndividu pada dasarnya tidak dapat sepenuhnya terlepas dari peran orang lain dalam menjalani aktivitasnya. Dalam konteks pembelajaran, keberadaan bantuan serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar menjadi aspek penting yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar secara optimal selain motivasi dan minat untuk belajar. Teman sebaya dapat memberikan dukungan sosial ini.

Dukungan teman sebaya berbagi peran dalam menciptakan motivasi yang tinggi untuk belajar. Menurut Santi dan Khan (2019), diantaranya adalah kebutuhan afeksi, juga dikenal sebagai pemenuh, yang merupakan kebutuhan seseorang akan perhatian, kasih sayang, dan penerimaan. Selain itu, dukungan teman sebaya dapat berfungsi sebagai motivasi, yaitu mendorong Anda untuk melakukan hal-hal yang belum Anda lakukan atau melakukannya dengan baik, termasuk belajar dengan semangat. Studi yang dilakukan oleh Syah (2011) tentang pengaruh sosial dari berbagai sumber dukungan sosial terhadap motivasi anak menunjukkan bahwa penerimaan siswa terhadap dukungan sosial dan perhatian yang ditunjukkan oleh teman sebaya, guru, orang tua, dan teman

sebaya terhadap berbagai aspek yang menguntungkan untuk mendorong. Keterlibatan keluarga juga sangat berkontribusi positif pada siswa dalam hal penerimaan kemampuan mereka, rasa saling berhubungan dengan teman sebaya, upaya akademik, dan ketertarikan mereka pada sekolah.

Dalam studinya, Sari (2021) menemukan bahwasanya dukungan sosial teman sebaya dapat memengaruhi motivasi untuk belajar santri di MA PPAI Darun Najah di Ngijo Karangploso Malang. Oleh sebab itu, berdasarkan dari hipotesis yang diterima, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh.

Selain itu, sesuai dengan penelitian Panji (2021) dari hasil uji T terhadap variabel x yang merupakan variabel teman sebaya. Sedangkan variabel y yang merupakan variabel motivasi belajar, dilihat dengan T hitung yang bernilai 3.774 lebih besar dari T tabel 2.101 maka disimpulkan Ha diterima. Anak-anak TPQ Ar-Rahman yang beradai di Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes dapat disimpulkan bahwa dorongan mereka untuk belajar mengaji dipengaruhi oleh teman sebaya mereka. Dengan presentase 44,9% dan 55,1% masing-masing, variabel teman sebaya berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar, seperti yang ditunjukkan oleh *R Square* sebesar 0,449, yang menunjukkan besarnya kontribusi.

Berbagai hasil penelitian dapat menilai bahwa dukungan sosial berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Oleh sebab itu, penelitian yang mengkaji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi

belajar siswa memiliki urgensi tersendiri, mengingat motivasi merupakan elemen kunci dalam pencapaian keberhasilan belajar, bahkan ketika menghadapi berbagai kesulitan. Dukungan sosial yang didapat dari teman sebaya yang mencakup dorongan positif, perhatian, dan rasa diterima, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memperkuat motivasi mereka. Teman sebaya yang saling mendukung dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, yang berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Di lingkungan pesantren seperti SMA Pesantren Babussalam, interaksi antar siswa terjadi hampir sepanjang waktu, baik dalam kegiatan belajar formal maupun dalam kehidupan non-akademik di asrama. Kehidupan yang kolektif ini membuat siswa sangat bergantung secara sosial dan emosional pada teman sebayanya. Dukungan sosial dalam bentuk semangat, bantuan belajar, maupun dorongan moral dari teman sebaya dapat menciptakan rasa nyaman, meningkatkan kepercayaan diri, dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Namun yang terjadi dari observasi peneliti, masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki semangat untuk belajar. Mereka ada yang sering membolos atau datang tetapi tidak tepat waktu. Selanjutnya dari segi dukungan sosial, masih ada sebagian kecil siswa yang dikucilkan yang mungkin saja cukup menyulitkan bagi siswa yang terkucil untuk bisa belajar secara kelompok. Fenomena diatas menunjukkan bahwa iklim sosial di dalam SMA

Pesantren Babussalam bukan hanya memengaruhi keseharian siswa, tetapi juga berpotensi besar memengaruhi pencapaian akademik mereka.

Namun belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar di lingkungan pesantren, khususnya di SMA Pesantren Babussalam yang memiliki karakteristik sosial dan budaya tersendiri. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar pihak sekolah dapat memahami peran teman sebaya secara lebih mendalam dan merancang program yang mendukung interaksi positif antar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan, tetapi juga memberikan dasar praktis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberdayakan siswa melalui kekuatan hubungan sosial mereka.

Dalam kondisi tersebut, peran teman sebaya menjadi semakin krusial sebagai sumber dukungan emosional dan akademik. Jika sekolah tidak memahami atau mengelola dinamika dukungan sosial ini secara tepat, maka potensi pengaruh positif dari teman sebaya terhadap motivasi belajar bisa tidak optimal atau bahkan menjadi faktor yang menghambat. Karena belum ada penelitian sebelumnya yang secara spesifik menelaah pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar di SMA Pesantren Babussalam, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kontekstual dan relevan bagi pengembangan kebijakan sekolah. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk merancang program pembinaan karakter, kegiatan

kolaboratif, atau pembelajaran berbasis kelompok yang menekankan pentingnya interaksi sosial positif antar siswa.

Dengan memilih SMA Pesantren Babussalam, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang kondisi sosial dan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut karena belum pernah ada yang meneliti subjek tersebut. Selain itu peneliti juga menggunakan metode sampling dengan total sampling, yang tentu lebih merepresentasikan keseluruhan dari populasi di SMA Pesantren Babussalam. Maka peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian terkait pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Pesantren Babussalam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh siswa SMA Pesantren Babussalam?
2. Bagaimana Tingkat motivasi belajar yang dialami siswa SMA Pesantren Babussalam?
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh siswa SMA Pesantren Babussalam terhadap motivasi belajar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh siswa SMA Pesantren Babussalam

2. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMA Pesantren Babussalam
3. Mengetahui pengaruh dukungan sosial sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar yang diterima oleh siswa SMA Pesantren Babussalam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk pengembangan pada ilmu psikologi, khusunya dalam bidang psikologi pendidikan. Karena penelitian ini bisa memperluas pemahaman terkait dengan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada siswa.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau kontribusi kepada pihak terkait yang mengenai ada atau tidaknya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar yang dialami oleh siswa. Sehingga bisa menjadi acuan dalam mengatasi masalah motivasi belajar yang dialami oleh siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Definisi motivasi belajar ini dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan memberikan semangat serta kegigihan individu dalam berperilaku (Santrock, 2007). Motivasi bisa digambarkan sebagai mesin penghidup yang dapat menghidupkan serta memberi arah individu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Inilah alasan mengapa penting bagi individu untuk memiliki motivasi ini. Motivasi didefinisikan oleh Cherniss dan Goleman (2001) sebagai "jaringan asosiatif yang diatur dalam hierarki kekuatan dan kepentingan individu" yang membantu kita mencapai tujuan. Uno (2021) mengatakan motivasi adalah keinginan yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu atau mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, Hamdu dan Agustina (2011) menggambarkan motivasi belajar sebagai keinginan yang menyokong siswa untuk menggapai hasil belajar terbaik mungkin. Menurut penelitian Rosa (2020), motivasi belajar adalah penggerak dalam psikis diri seseorang yang mendorong mereka untuk belajar, memastikan mereka terus belajar untuk mencapai tujuan, dan memberi mereka arah. Namun, menurut Lumsden (1994), keinginan pada diri sendiri untuk tertarik dalam proses

belajar terkait dengan motivasi pada diri sendiri yang secara alami aktif. Namun, juga mencakup motivasi dan tujuan mereka untuk berpartisipasi dalam aktifitas akademik.

Motivasi dan kegiatan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Saragi et al. (2016), adalah proses terjadinya perubahan perilaku yang bersifat menetap, yang muncul sebagai hasil dari pengalaman dan praktik yang diperkuat oleh motivasi tertentu. Proses belajar bukan hanya berlangsung karena kewajiban, tetapi juga karena adanya dorongan dari dalam individu (motivasi intrinsik), seperti keinginan untuk sukses, semangat dalam memperoleh pengetahuan, dan cita-cita masa depan yang ingin diraih. Selain itu, faktor-faktor dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik) juga turut berperan penting, seperti suasana belajar yang menyenangkan, penghargaan dari guru atau lingkungan, serta metode belajar yang variatif dan menarik. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai bagian dari motivasi umum yang menjadi pendorong utama keberhasilan proses belajar.

Cherniss dan Goleman (2001) menyatakan bahwa motivasi merupakan kecenderungan seseorang untuk berusaha mencapai tujuan tertentu dengan penuh semangat dan konsistensi. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan perilaku yang lebih proaktif dan tekun

dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Mereka mengidentifikasi empat aspek penting dari motivasi, yaitu adanya komitmen terhadap tujuan, dorongan untuk meraih prestasi, kemampuan untuk mengambil inisiatif, serta sikap optimis dalam menghadapi berbagai tantangan. Keempat aspek ini berperan sebagai pondasi penting dalam membentuk karakter yang tangguh, gigih, dan siap menghadapi rintangan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pemicu awal tindakan, tetapi juga sebagai kekuatan yang mempertahankan keberlangsungan usaha hingga tujuan tercapai (Cherniss & Goleman, 2001).

Dalam pandangan lain, Santrock (2009) mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu proses yang mengarahkan energi individu, memberikan arah pada tindakan, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Motivasi yang kuat menciptakan dorongan untuk bertindak secara konsisten hingga tujuan tercapai. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar merupakan bentuk keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan pembelajaran guna meraih kesuksesan akademik. Santrock (2009) juga menegaskan bahwa perilaku belajar yang dimotivasi akan lebih terarah dan berkesinambungan. Hal ini diperkuat oleh temuan Sinag et al. (2024) yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik, baik dari sisi proses

maupun capaian. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi umumnya mengalami hambatan dalam proses belajar dan memperoleh hasil yang lebih rendah. Oleh karena itu, tingkat motivasi seseorang menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

2. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Beberapa faktor tambahan yang dapat mempengaruhi motivasi disebutkan oleh Lina (2018), antara lain:

a. Faktor Internal, kondisi fisik dan rohani seseorang. Faktor-faktor ini termasuk hal hal seperti:
    1. Aspek fisiologis, contohnya telinga dan mata.
    2. Aspek psikologi, contohnya sikap, inteligensi, bakat ataupun minat.
b. Faktor Eksternal, seperti sikap, intelegensi, bakat, dan minat. Faktor ini mencakup:
    1. Lingkungan sosial, seperti: teman, masyarakat, dan keluarga.
    2. Lingkungan non sosial, contohnya: sekolah, rumah, ataupun alam

Selanjutnya menurut Spitzer's (dalam Frith, 2004) berikut ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam terbentuknya motivasi belajar:

a. Aksi

Aksi ini merupakan suatu keterlibatan pelajar yang secara aktif pada proses pembelajaran baik dalam hal fisik maupun mental.

b. Kesenangan

Permainan komputer merupakan salah satu contoh yang baik untuk menyatukan aktifitas belajar dengan kesenangan. Kesenangan artinya membantu memperkuat individu serta mengembangkan kesempatan dalam berbagai format dan keterlibatan individu.

c. Pilihan

Pilihan dalam pembelajaran adalah bentuk variasi yang tetap terkontrol. Pilihan ini dapat diterapkan melalui metode, materi, atau pendekatan belajar yang sesuai.

d. Interaksi Sosial

Suatu kebutuhan tertinggi berdasarkan hirarki kebutuhan Maslow adalah interaksi sosial. Beberapa contoh interaksi sosial termasuk berbicara di forum kecil, membantu teman sebaya, bekerja sama untuk memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

e. Toleransi Kesalahan

Dalam pendidikan, toleransi kesalahan jarang terjadi. Siswa harus tenang ketika mereka melakukan kesalahan dan dapat belajar dari kesalahan tersebut.

f. Penilaian

Penilaian, seperti nilai suatu pelajaran, dapat menjadi faktor yang mendorong siswa untuk belajar. Penelitian tentang lingkungan pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam kategori hal-hal yang dapat

meningkatkan motivasi, seperti evaluasi formatif, pengumpulan umpan balik siswa tentang apa yang seharusnya dinilai, dan mendorong penilaian individu.

g. Umpan Balik

Umpan balik yang dimaksudkan adalah umpan balik yang membangun, dan umpan balik ini harus diberikan secara berkala. Umpan balik ini harus membantu siswa menjadi lebih baik di kemudian hari dengan mengajarkan mereka hal-hal yang baik.

h. Tantangan

Tantangan dapat memotivasi siswa, terutama jika mereka menanggapinya dengan rencana tujuan. Karena tujuan yang direncanakan dapat membuat orang lebih semangat daripada orang lain yang tidak memiliki rencana. Dalam hal ini, memiliki tujuan berarti bahwa tujuan siswa adalah keinginannya sendiri.

i. Pengakuan

Pengakuan harus terlihat walaupun siswa sedang dalam pencapaian yang rendah, namun begitu pula ketika siswa mendapatkan pencapaian yang tinggi. Dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan pencapain yang lebih baik lagi.

3. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut pandangan Cherniss dan Goleman (2001), motivasi belajar pada diri seseorang dapat diidentifikasi melalui empat aspek utama yakni:

a. Dorongan Berprestasi

Dorongan berprestasi adalah motivasi dari dalam diri untuk mencapai hasil maksimal sesuai standar tinggi yang ditetapkan sendiri. Individu dengan dorongan ini akan menetapkan target, berusaha keras, dan gigih meraih keberhasilan.

b. Komitmen

Komitmen ini melibatkan koordinasi tujuan kelompok atau organisasi. Komitmen sangat penting selama proses belajar. Menurut Cahayani (2020), orang yang sangat berdedikasi akan memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan tugas, kemampuan untuk mengerjakan tugas, dan kesadaran untuk belajar.

c. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan untuk bertindak cepat dan memanfaatkan peluang tanpa menunggu arahan. Setelah memahami dirinya, seseorang dapat mengarahkan tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (Cahyani, 2020).

d. Optimis

Optimisme adalah sikap pantang menyerah dalam menghadapi kegagalan dan tetap berusaha mencapai tujuan. Individu optimis melihat kegagalan sebagai pelajaran untuk memperbaiki diri dan terus maju (Dwiyanti, 2020).

Menurut Uno (2016), motivasi belajar terdiri atas dua unsur utama, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang bersumber dari dalam diri individu, yang tercermin melalui rasa ingin tahu, ketertarikan personal, serta hasrat untuk mencapai perkembangan diri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor-faktor eksternal, seperti pemberian penghargaan, penguatan positif berupa pujian, maupun adanya suasana belajar yang kondusif.

a. Aspek Instrinsik

1. hasrat dan Keinginan

   Keinginan untuk meraih hasil terbaik sering disebut sebagai motif berprestasi, yaitu dorongan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu. Motif ini mendorong individu untuk bekerja keras, menetapkan target tinggi, dan menunjukkan dedikasi dalam setiap aktivitas yang dijalani.

2. Dorongan dan kebutuhan

Selain hasrat dan keinginan, seseorang juga berusaha menyelesaikan tugas karena keinginan prestasi yang besar; ini adalah upaya untuk menghindari kegagalan karena kecemasan akan kegagalan itu sendiri.

3. Harapan dan cita-cita masa depan

   Harapan merupakan bentuk keyakinan seseorang terhadap hasil yang ingin dicapai, yang secara langsung memengaruhi emosi dan motivasinya dalam bertindak. Ketika seseorang memiliki harapan kuat terhadap suatu tujuan, ia cenderung menunjukkan usaha maksimal untuk mewujudkannya.

b. Aspek Ekstrinsik

1. Penghargaan didalam belajar

   Pemberian penghargaan sering dimanfaatkan sebagai strategi untuk menumbuhkan semangat belajar. Penghargaan dapat memperkuat dorongan siswa agar lebih berusaha, meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar, dan mempertahankan pencapaian yang telah diraih.

2. Kegiatan menarik didalam belajar

   Salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar adalah permainan karena dapat meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa diberikan metode belajar dengan bermain, siswa akan merasa lebih senang dalam belajar. Seperti kegiatan diskusi kelompok kecil, permainan kartu, pengapdian masyarakat ataupun sebagainya.

3. Lingkungan belajar kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong siswa untuk belajar. Lingkungan ini akan mempengaruhi masalah belajar siswa, seperti siswa dapat lebih fokus saat belajar. Oleh karena itu, lingkungan menjadi faktor motivasi belajar yang baik.

Menurut Purwanoto dalam Kurniyawati (2012) mengatakan bahawa secara umum motivasi belajar mengandung tiga aspek, yakni:

a. Menggerakkan

   Aspek menggerakkan dapat menunjukkan bahwa motivasi mendorong seseorang untuk bertindak dengan cara yang teratur, seperti memori yang kuat, respons yang efektif, dan kecenderungan untuk mendapatkan kesenangan.

b. Mengarahkan

   Menurut aspek mengarahkan ini, motivasi adalah orientasi tingkah laku seseorang terhadap sesuatu hal.

c. Menopang

   Faktor pendukung ini menekankan pentingnya peran lingkungan dalam menjaga konsistensi perilaku individu. Lingkungan yang kondusif mampu memberikan dorongan serta menciptakan suasana yang mendukung integrasi nilai dan semangat dalam diri seseorang.

4. Motivasi Belajar dalam Pandangan Islam

Menurut agama Islam, seseorang harus memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Dengan motivasi yang tinggi, seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Menurut sabda Rasulallah SAW, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim baik muslim laki-laki maupun perempuan" (HR. Baihaqi), proses mencari ilmu tidak membedakan siapa pun.

Ajaran Islam sangat memuliakan dan mengutamakan mereka yang belajar untuk menambah pengetahuan mereka. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S Almujadilah: 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT akan menaikkan martabat orang yang memiliki ilmu karena Dia mengetahui apa yang dilakukan hambanya (Harmalis, 2019).

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial

Dalam konteks hubungan sosial, Taylor (2009) mengatakan bahwasanya dukungan sosial dapat merujuk pada informasi atau tindakan yang menandakan bahwa seseorang dihargai, dicintai, dan diperhatikan oleh orang lain. Dukungan ini merupakan bagian penting dari jaringan komunikasi interpersonal serta wujud tanggung jawab bersama dalam membangun hubungan yang sehat. Bentuk-bentuk dukungan sosial meliputi bantuan fisik secara langsung (*tangible assistance*), dukungan secara emosional (*emotional support*), penyediaan informasi yang berguna (*informational support*), serta dukungan yang bersifat tidak terlihat namun tetap berdampak. Menunjukkan adanya pengaruh sosial yang dapat membantu kesehatan mental dan fisik seseorang disebut dukungan sosial (Pebriyani, 2023).

Menurut Sarafino & Smith dalam Jordan & Adiyati (2022) menjelaskan bahwa dukungan sosial berasal dari orang-orang terdekat dalam kehidupan seseorang, seperti keluarga, pasangan, teman sebaya, hingga komunitas. Kehadiran mereka memberikan rasa aman, dihargai, dicintai, dan diperhatikan melalui bantuan nyata maupun emosional. Sarafino (1990) juga menegaskan bahwa individu yang menerima dukungan sosial tinggi dari lingkungan sekitarnya cenderung memiliki

kondisi kesehatan yang lebih baik dan harapan hidup yang lebih panjang dibandingkan mereka yang kekurangan dukungan tersebut. Lingkungan seperti keluarga dan teman menjadi sumber utama dalam memberikan rasa kebersamaan serta motivasi. Menurut Kim dalam Pebriayani et al. (2020), dukungan sosial dapat dipahami sebagai bentuk informasi atau tindakan dari orang-orang terdekat yang mencerminkan kepedulian, penghargaan, kasih sayang, dan keterikatan emosional, serta menjadi bagian dari interaksi komunikasi yang saling melengkapi. Dukungan ini bisa datang dari keluarga, sahabat, rekan kerja, maupun lingkungan sosial yang harmonis. Dukungan sosial dapat membuat seseorang merasa nyaman, dipedulikan, dihargai, dan dipedulikan karena mereka mendapatkan bantuan. Sejalan dengan itu, Sula & Kristianingsih (2023) menyatakan bahwa individu yang merasakan dukungan dari lingkungannya akan merasa lebih kuat secara emosional, tidak merasa sendirian, dan mampu menghadapi kesulitan dengan lebih baik karena merasa dicintai dan diperhatikan.

Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber dalam kehidupan individu. Menurut Sarafino & Smith dalam Jordan & Adiyati (2022), dukungan ini diberikan oleh orang-orang terdekat seperti teman sebaya, keluarga, pasangan hidup, serta komunitas. Salah satu bentuk penting adalah dukungan sosial dari teman sebaya, yaitu dukungan yang berasal dari rekan-rekan yang memiliki usia atau latar belakang perkembangan yang sebanding. Dukungan sosial dari teman sebaya adalah

dukungan sosial yang datang dari teman sebaya. Dukungan ini mampu menumbuhkan perasaan dihargai, diperhatikan, dan memberikan kenyamanan emosional melalui bantuan yang diberikan. Lebih dari itu, teman sebaya dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Mereka juga berperan dalam memberikan umpan balik terhadap tindakan individu dalam interaksi sosial maupun organisasi. Selain itu, kehadiran teman sebaya mendorong individu untuk mengenali berbagai peran sosial dan memecahkan masalah secara konstruktif, sehingga membantu dalam pembentukan identitas diri yang lebih kuat dan sehat (Saputro & Sugiarti, 2021).

2. Faktor Dukungan Sosial

Adapun factor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya, seperti yang dikatakan oleh Hapsari dalam Kusuma (2017) bahwasanya dukungan sosial teman sebaya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

a. Kepuasan penerimaan dukungan

   Kemampuan seseorang untuk merasakan kualitas bantuan yang mereka terima sangat berhubungan dengan dukungan sosial, yang akan memberik manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan orang yang mengabaikan sebuah bantuan tersebut.

b. Hubungan Interpersonal

   Keakraban individu sangat penting untuk menentukan seberapa efektif dukungan sosial itu sendiri.

c. Sikap Normatif

   Seseorang akan membantu orang lain yang tidak melanggar peraturan lingkungannya.

d. Besar Atau Kecilnya Kelompok

   Karena kelompok besar memiliki lebih banyak pendapat atau informasi yang diberikan, kelompok kecil biasanya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Jika tidak, bimbingan kelompok akan menjadi kebingungan.

e. Adanya Persamaan sikap

   Adanya persamaan sikap antar individu adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan dukungan sosial terhadap sikap individu.

Namun, menurut Cohen dan Syne (dalam Lutfi, 2012), ada sejumlah variabel yang memengaruhi seberapa efektif dukungan teman sebaya, termasuk yang berikut:

a. Pemberi dukungan

   mereka adalah orang-orang yang memiliki pengaruh besar pada kehidupan seseorang.

b. Jenis dukungan

Jika dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan keadaan saat ini, itu diterima.

c. Dukungan yang diterima

Kebiasaan, status sosial, dan kepribadian adalah faktor penerimaan dukungan yang menentukan seberapa efektif dukungan.

d. Dukungan menghadapi masalah

Kesesuaian antara jenis dukungan yang diterima dengan masalah yang terjadi dapat memengaruhi dukungan sosial yang sesuai.

e. Ketepatan waktu dukungan

Jika dukungan sosial diberikan dengan tepat, itu akan berfungsi dengan lebih baik.

f. Kekonsistenan pemberian dukungan

Konsisten dalam pemberian dukungan ini dapat digambarkan sebagai kekonsistenan individu dalam membantu orang lain, tergantung pada kemampuan pemberi dukungan.

3. Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011) ada empat aspek dasar pada dukungan teman sebaya yakni:

a. Dukungan emosional atau dukungan penghargaan

Dukungan emosional mencakup empati, kepedulian, perhatian, dan dorongan positif yang membantu individu merasa aman, dicintai, dan berharga saat menghadapi stres.

b. Dukungan instrumental atau nyata

Dukungan ini mengacu pada bantuan yang diberikan secara langsung, seperti fasilitas ataupun materi misalnya, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh individu, meminjamkan buku materi, meminjamkan alat belajar, atau bantuan-bantuan yang lain.

c. Dukungan informasi

Dukungan informasi mengacu padda pemberian penjelasan termasuk memberikan arahan, nasehat, saran ataupun umpan balik tentang bagaimana inividu bisa memecahkan persoalan yang sedang dialami.

d. Dukungan persahabatan

Dukungan persahabatan adalah jenis persahabatan di mana orang lain bersedia menghabiskan waktu bersama orang lain untuk menciptakan perasaan kelompok yang lebih baik dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan minat bersama.

Sedangkan Russell dan Cutrona (1987) berpendapat bahwa dukungan sosial terdiri dari enam aspek-aspek, yakni:

a. Kelekatan emosional

Jenis dukungan sosial ini memungkinkan individu merasakan ikatan emosional yang kuat, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi penerimanya. Dukungan semacam ini memberikan ketenangan batin, menumbuhkan kedamaian, serta tercermin dalam sikap yang tenang dan penuh kebahagiaan.

b. Integrasi sosial

Jenis dukungan sosial seperti ini dapat membuat seseorang merasa dimiliki dan dimiliki di kelompoknya, yang dapat memungkinkan mereka untuk berbagi minat dan perhatian serta melakukan kegiatan rekreatif bersama-sama. Sumber dukungan seperti ini dapat membuat seseorang merasa nyaman, aman, dan merasa dimiliki.

c. Adanya pengakuan

Sumber dukungan sosial seperti ini dapat berasal dari perusahaan atau organisasi tempat seseorang bekerja, yang memungkinkan seseorang mendapat pengakuan dan penghargaan dari orang lain dan organisasi karena kemampuan, jasa, dan keahliannya.

d. Ketergantungan yang diandalkan

Dukungan sosial jenis ini memberikan keyakinan kepada individu bahwa ada sosok yang selalu siap membantu saat dibutuhkan, menciptakan rasa aman dan kepercayaan dalam menghadapi tantangan hidup. Dukungan sosial seperti ini bisa membuat individu merasa bahwa dukungan sosial yang berupa

jaminan bahwasanya ada orang yang bisa mereka andalkan untuk membantunya saat membutuhkan bantuan.

e. Bimbingan

Bimbingan yang dimaksudkan yakni dalam hal mendapatkan informasi, saran, dan nasehat yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah yang mereka alami merupakan contoh dari dukungan sosial jenis ini.

f. Kesempatan untuk mengasuh

Ini adalah bagian penting dari hubungan interpersonal, di mana seseorang menginginkan perasaan individu lain. Dukungan sosial seperti ini bisa memungkinkan seseorang untuk merasa bahwa individu lain bergantung padanya untuk kesehatannya.

4. Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam Pandangan Islam

Penghargaan, kasih sayang, atau perhatian yang diberikan kepada orang lain dapat dianggap sebagai dukungan sosial. Seorang muslim diajarkan untuk menunjukkan kasih sayang kepada semua makhluk di dunia ini. Dalam surat Al-Balad ayat 17, Allah SWT berfirman:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ
وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: Kemudian, dia juga tergolong orang yang beriman serta saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk memberi berkasih sayang.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di menjelaskan bahwa makna "saling berpesan dengan kesabaran" mencakup anjuran untuk bersabar dalam menaati perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, serta menerima segala takdir yang terasa berat dengan kelapangan hati dan ketenangan jiwa. Dalam hal ini, umat dituntut untuk saling menguatkan dalam menjalani ketetapan Allah dengan penuh keikhlasan dan ketundukan. Sedangkan "saling berpesan dengan kasih sayang" bermakna mengedepankan kepedulian kepada sesama, menolong mereka yang membutuhkan, mencintai individu lain sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri, dan menunaikan hak-hak mereka dengan penuh keikhlasan. Melakukan apa saja yang mereka butuhkan dari segala sisinya, mengajari mereka yang tidak tahu serta membantu mereka untuk kepentingan-kepentingan dunia maupun akhirat.

C. Pengaruh Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar

Menurut Cherniss dan Goleman (2001), motivasi adalah kecenderungan atau fasilitas seseorang untuk mencapai tujuan. Jika seseorang memiliki motivasi, mereka pasti akan tetap teguh dan semangat untuk melakukan apa yang mereka lakukan. Menurut Chernis dan Goleman (2001), motivasi ini

terdiri dari empat elemen: komitmen, dorongan untuk mencapai sesuatu, inisiatif, dan sikap optimis terhadap apa yang mereka lakukan.

Sarafino (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial selalu berubah. Kebutuhan orang untuk mendapatkan, memberikan, dan menerima dukungan terus berubah. Teman sebaya, menurut Sarafino, adalah salah satu sumber dukungan emosional yang paling penting selama transisi remaja.

Teman sebaya, menurut Allen et al. dalam Suciani dan Safitri (2014), adalah faktor utama yang berkontribusi pada peningkatan atau penurunan motivasi belajar seseorang. Jika tidak ada dukungan dari teman sebaya, orang dapat menjadi malas dan tidak mau belajar.

Lebih lanjut, Widiasavitri & Wijaya (2019) mengungkapkan bahwa kualitas dukungan sosial dari teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk arah kehidupan seseorang. Ketika individu berada di lingkungan pertemanan yang suportif, terutama yang menunjukkan perhatian terhadap proses belajar, maka secara alami akan tumbuh semangat untuk berprestasi dan meningkatkan motivasi belajar demi meraih hasil optimal. Sebaliknya, jika lingkungan teman sebaya cenderung acuh dan tidak memberikan dorongan positif terhadap aktivitas belajar, hal ini dapat menyebabkan menurunnya semangat dan motivasi yang bisa berdampak kepada hasil belajar yang kurang maksimal. Dukungan sosial teman sebaya yang baik bisa berdampak positif pada kehidupan individu, sebaliknya dukungan sosial teman sebaya yang buruk akan berdampak negatif.

Dari hal-hal tersebut, timbul pertanyaan tentang bagaimana dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar. Karena dukungan teman sebaya penting untuk diteliti, kita dapat menyimpulkan bahwa dukungan sosial yang khususnya teman sebaya, memainkan peran yang sangat penting pada proses belajar siswa dan keanekaragaman jenis teman sebaya dapat berdampak besar pada pendidikan dan kepribadian siswa (Purwanto, 2007). Oleh karena itu, dukungan sosial teman sebaya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

D. Hipotesis

Dari uraian diatas, maka peneniliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ho: Ada pengaruh signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMA Pesantren Babussalam.

H1: Tidak ada pengaruh signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMA Pesantren Babussalam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menganalisis fenomena-fenomena sosial serta mengkaji hubungan dan pengaruh antar variabel yang relevan. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik guna menghasilkan temuan yang objektif dan akurat. Menurut Yusuf (2014), pendekatan kuantitatif dalam penelitian merupakan proses ilmiah yang terstruktur dalam mengeksplorasi fenomena dan unsur-unsur yang saling berhubungan, guna memperoleh data yang objektif dan sesuai dengan realitas yang ada.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidak pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Pesantren Babussalam.

B. Identifikasi Variabel

Untuk bisa menguji hipotesis dan teori yang sduah dijelaskan diatas maka, identidikasi variabel yang ada akan dilakukan terlebih dahulu. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. **Variabel bebas X** (independent variable): Dukungan Sosial
2. **Variabel terikat Y** (dependent variable): Motivasi Belajar

C. Definisi Oprasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipahami sebagai dorongan internal atau kecenderungan dalam diri seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, terutama dalam konteks pencapaian akademik. Individu yang memiliki tingkat motivasi tinggi umumnya menunjukkan ketekunan, semangat, dan daya juang yang kuat dalam menjalankan berbagai aktivitas belajar. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan konsep dari Cherniss dan Goleman (2001), yang mencakup empat dimensi utama, yaitu dorongan untuk berprestasi, komitmen, inisiatif, serta optimisme dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merujuk pada bentuk bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh orang-orang terdekat dalam kehidupan seseorang, yang membuat individu merasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan. Bantuan ini dapat berupa dukungan moral, saran dalam pengambilan keputusan, atau bantuan praktis dalam situasi sulit. Kehadiran dukungan sosial tidak hanya memperkuat ikatan emosional, tetapi juga mampu meningkatkan ketahanan

psikologis seseorang dalam menghadapi berbagai tekanan hidup. Menurut Sarafino (2011), ada beberapa jenis dukungan sosial untuk teman sebaya: dukungan emosional atau penghargaan, dukungan instrumental atau nyata, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Suatu area umum yang mencakup sebuah objek ataupun subjek yang berkarakter dan memiliki kualitas tertentu, yang sudah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitiannya untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan dari hasil penelitian tersebut merupakan penjelasan dari populasi itu sendiri (Sugiyono 2017). Jadi, populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa SMA Pesantren Babussalam, yang berjumlah 136.

2. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian dari populasi yang dijadikan fokus dalam penelitian Syahrum & Salim (2014) dan merupakan elemen dari subjek atau objek yang memenuhi kriteria keseluruhan populasi yang diteliti Priadana & Sunarsi (2021). Karena itu, pemilihan sampel harus dilakukan secara teliti agar sampel yang diambil benar-benar representatif, sehingga mampu mewakili karakteristik dan kondisi populasi secara tepat. Sampel pada penelitian ini adalah 136 siswa SMA Pesantren Babussalam.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yakni total sampling. Pendapat Sugiyono (2007) total sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari seluruh populasi yang diteliti. Pada penelitian menggunakan total sampling sehingga hasil data yang didapatkan dapat mereprensentasikan seluruh populasi. Sehingga yang akan menjadi subjek penelitian yaitu seluruh siswa SMA Pesantren Babussalam sebayak 136 siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket atau Kuisioner

Menurut Sugiyono,(2020) sebuah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian yang menggunakan seperangkat pertanyaan serta pernyataan ini disebut angket. Pertanyaan serta pernyataan tersebut nantinya akan diberikan secara langsung kepada individu yang diteliti. Metode tersebut digunakan karena penggunaannya yang cenderung efektif. Selain itu Azwar (2010) menyatakan bahwasanya kuisioner atau angket dibilang sebagai alat penelitian yang efisien digunakan dan dapat diaplikasikan untuk mengumpulkan data dari responden.

Penelitian ini menerapkan skala Likert sebagai alat ukur untuk mengevaluasi sikap, pandangan, serta persepsi individu atau kelompok

terhadap suatu fenomena sosial yang menjadi fokus kajian. Skala ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan gambaran kuantitatif dari respons-respons yang bersifat subjektif. Responden diminta untuk menilai setiap pernyataan berdasarkan tingkat persetujuan mereka terhadap isu yang dikaji. Dalam penelitian ini, skala likert menggunakan empat pilihan jawaban: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana penting yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, guna memperoleh data yang akurat, komprehensif, dan terstruktur, sehingga memudahkan proses analisis (Sugiyono, 2020). Oleh karena itu, instrumen berfungsi sebagai alat bantu utama bagi peneliti dalam proses pengumpulan data secara efektif dan terorganisir. Peneliti didalam penelitian ini menggunakan pengukuran variabel dengan skala likert. Skala Likert sendiri terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu favorable dan unfavorable. Berdasarkan penjelasan Azwar (2010), pernyataan favorable mencerminkan dukungan terhadap objek sikap yang mengandung nilai positif terhadap variabel yang diukur. Sebaliknya, unfavorable mengandung muatan negatif yang bertentangan dengan objek sikap, sehingga tidak mendukung variabel yang diteliti.

Didalam skala likert terdapat empat jawaban yang nantinya akan dipilih oleh responden satu jawaban yang paling tepat dan sesuai dengan diri responden, yaitu:

Tabel 3. 1 Keterangan Favorable

Favorable	
Keterangan	**Skor**
SS (Sangat Setuju)	**4**
S (Setuju)	**3**
TS (Tidak Setuju)	**2**
STS (Sangat Tidak Setuju)	**1**

Tabel 3. 2 Keterangan Unfavorable

Unfavorable	
Keterangan	**Skor**
SS (Sangat Setuju)	**1**
S (Setuju)	**2**
TS (Tidak Setuju)	**3**
STS (Sangat Tidak Setuju)	**4**

Dalam penelitian ini menggunakan emapat kategorisasi jawaban, fungsinya untuk menghilangkan kelemahan atau arti ganda yang terdapat pada jawaban netral.

a. Skala Dukungan Sosial

Penelitian disusun dengan mempertimbangkan elemen dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Metode likert, atau suatu butir soal, digunakan untuk membuat

skala ini. Dengan menggunakan empat pilihan jawaban, setiap pertanyaan menunjukkan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*), yaitu:

Tabel 3. 3 Keterangan Jawaban

Keterangan	
SS	**Sangat Setuju**
S	**Setuju**
TS	**Tidak Setuju**
STS	**Sangat Tidak Setuju**

Menurut Albandi (2019), skala Likert diklasifikasikan ke dalam dua bentuk pernyataan, yaitu favorable dan unfavorable. Pernyataan yang mendukung arah tujuan penelitian disebut sebagai pernyataan favorable. Sebaliknya, pernyataan yang bertentangan atau tidak mendukung arah penelitian disebut sebagai pernyataan unfavorable.

Skala Dukungan Teman Sebaya bisa diukur dengan memakai skala Dukungan Teman Sebaya yang dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian Prayogi (2023) yang berdasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (2011) sudah dilakukan *try out* pada 54 sampel serta menggunakan 20 aitem. Dengan 54 sampel berarti nilai r tabel (*product moment)* pada Sig 0,05 (*Two Tail*) adalah 0,263. Setelah dilakukan uji validitas menggunakan SPSS, maka dapat dinyatakan semua aitem valid karena memiliki nilai lebih

dari 0,263. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian reliabilitas mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.929. Dengan begitu nilai tersebut dianggap mempunyai reliabel sehingga aitem dukungan sosial bersifat reliabel karena 0.929 > 0.70.

Tabel 3. 4 Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	**Aspek**	**Indikator**	**Aitem**		**Jumlah**
			Favorable	Unfavorabel	
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional atau dukungan penghargaan	Empati	1	9	**7**
		Kepedulian	5	10	
		Perhatian		11	
		Dukungan Positif	2	12	
	Dukungan instrumental atau nyata	Memberi dan menerima bantuan	3	19	**3**
		Membantu dasilitas dalam menunjang belajar	7		
	Dukungan informasi	Nasehat	6	13	**6**
		Arahan		14	
		Saran		15	
		Umpan balik	4	16	
	Dukungan Persahabatan	Bersedia menghabiskan waktu Bersama	8		**4**
		Saling memberikan perasaan yang baik	20	17	
		Saling berbagi minat dan kegiatan sosial		18	
	Total		9	11	**20**

b. Skala Motivasi belajar

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala likert. Peneliti menggunakan skala Likert untuk menyebarkan kuesioner. Untuk skala likert, elemen berikut indikator menjelaskan variabel yang akan diukur. Indikator ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat produk yang berupa pernyataan. Pilihan jawaban berdasarkan skala Likert adalah:

Tabel 3. 5 Keterangan Jawaban

Keterangan	
SS	**Sangat Setuju**
S	**Setuju**
TS	**Tidak Setuju**
STS	**Sangat Tidak Setuju**

Pada skala Likert, ada pernyataan yang mendukung maupun yang tidak mendukung *(unfavourable)* penelitian itu sendiri. Pernyataan yang mendukung dianggap sebagai pernyataan yang mendukung *(favourable)* (Albardi, 2019).

Motivasi belajar bisa diukur dengan memakai skala motivasi belajar yang dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian Prayogi (2023) yang

berdasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh Cherniss & Goleman (2001) dan sudah dilakukan try out pada 54 sampel serta menggunakan 20 aitem. Dengan 54 sampel berarti nilai r tabel *(product moment)* pada Sig 0,05 (*Two Tail*) adalah 0,263. Setelah dilakukan uji validitas menggunakan SPSS, maka dapat dinyatakan semua aitem valid karena memiliki nilai lebih dari 0,263. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian reliabilitas mendapat nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.871. Dengan begitu, nilai tersebut dianggap mempunyai reliabel sehingga aitem motivasi belajar bersifat reliabel karena 0.871 > 0.70.

Tabel 3. 6 Blue Print Skala Motivasi Belajar

Variabel	**Aspek**	**Indikator**	**Aitem**		**Jumlah**
			Favorable	Unfavorable	
Motivasi belajar	Dorongan Berprestasi	Dorongan untuk memenuhi atau meningkatkan standar keunggulan	1	17	**4**
		Dorongan untuk mewujudkan keinginan atau harapan – harapanya	7	18	
	Komitmen	Individu memiliki kesadaran untuk belajar	19	10	**6**
		Mampu mengerjakan tugas	8	11	
		Mampu menyeimbangkan tugas	2	12	

	Inisiatif	Kesiapan untuk melakukan sesuatu atas kesempatan dan peluang yang ada	3	13	**4**
		Individu dapat memunculkan inisiatif dan ide – ide yang baru	9	20	
	Optimis	Gigih dalam mencapai tujuan	4	14	**6**
		Tidak mudah menyerah dan putus asa	5	15	
		Giat belajar sambil mengoreksi diri	6	16	
	Total		10	10	**20**

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas ialah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen benar-benar mampu mengukur yang memang seharusnya diukur dalam suatu penelitian. Instrumen yang valid tentu memiliki tingkat validitas cenderung tinggi. Sedangkan instrumen yang tidak valid mencerminkan validitas yang rendah. Oleh karena itu, tingkat validitas instrumen menjadi tolok ukur akurasi data yang dihasilkan, yakni apakah data tersebut sesuai atau menyimpang dari konsep atau variabel yang dimaksud dalam penelitian (Abubakar, 2021).

Proses pengujian data dalam studi ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.00. Validitas instrumen diukur melalui analisis korelasi antara skor item dan total skor, dengan kriteria validitas ditentukan apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel menurut pendekatan *Product Moment*. Pada penelitian ini jumlah sampel adalah 136 maka nilai r tabel *(product moment)* pada Sig 0,05 *(Two Tail)* adalah 0,267 (Statistik.com, 2021)

a. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial

   Uji Validitas dilakukan pada dukungan sosial. Pada skala ini tidak terdapat satupun aitem yang gugur dari 20 aitem dikarenakan telah di uji sig 0,05 *(Two Tail)* dengan rentang nilai R Hitung 0,382 – 0,778 sehingga dinyatakan valid untuk seluruh aitem.

b. Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

   Uji Validitas dilakukan pada motivasi belajar. Pada skala ini tidak terdapat satupun aitem yang gugur dari 20 aitem dikarenakan telah di uji sig 0,05 *(Two Tail)* dengan rentang nilai R Hitung 0,365 – 0,895 sehingga dinyatakan valid untuk seluruh aitem.

2. Reabilitas

Apabila instrumen pengumpulan data memiliki reliabilitas yang tinggi, maka data yang dihasilkan dalam penelitian dapat diyakini kebenarannya, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan (Abubakar, 2021).

Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas skala berkisar antara 0 sampai 1, di mana semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi alat ukur tersebut. Penilaian terhadap butir-butir pernyataan dilakukan berdasarkan nilai korelasi tiap item, dengan acuan bahwa item yang memiliki korelasi di atas 0,30 dianggap mampu membedakan responden secara memadai, sementara item dengan korelasi di bawah angka tersebut dinilai kurang layak (Azwar, 2017). Seluruh proses analisis reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Selain itu, penelitian ini memanfaatkan metode reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebagai pendekatan untuk menguji konsistensi internal instrumen penelitian. Alat ukur dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh melebihi angka 0,70. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 26.00, yang secara efektif mampu menghitung nilai reliabilitas dan membantu peneliti dalam menilai kelayakan item dalam suatu skala pengukuran.

a. Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Hasil pengujian reliabilitas untuk Skala Dukungan Sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Reliabilitas Dukungan Sosial

Variabel	Alpha	*Cronbach Alpha*	Keterangan
Dukungan Sosial	0.813	0.70	Reliabel

Dari hasil pengujian reabilitas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpa* yang didapatkan sebesar 0,813. Dengan hal tersebut, nilai yang didapatkan bisa dianggap memiliki reliabel sehingga disimpulkan bahwa skala dukungan sosial teman sebaya bersifat reliabel dikarenakan nilai 0,813>0.70.

b. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Hasil dari pengujian reliabilitas untuk Skala Motivasi Belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Reliabilitas Motivasi Belajar

Variabel	Alpha	*Cronbach Alpha*	Keterangan
Motivasi Belajar	0.796	0.70	Reliabel

Jika dilihat berdasar dari hasil pengujian reliabilitas pada Skala Motivasi belajar nilai *Cronbach Alpha* yang didapatkan yakni sebesar 0,796. Dari nilai yang didapatkan itu dapat dikatakan nilai yang memiliki sifat reliabel, sehingga skala motivasi belajar juga dapat dianggap reliabel karena 0,796>0,70.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data berperan penting dalam mengolah dan menafsirkan hasil penelitian. Sehingga bisa dijadikan patokan yang valid dalam penarikan kesimpulan yang objektif (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, karena terdapat dua variabel utama yaitu dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Maka teknik analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, pengaplikasian komputer digunakan sebagai alat pengolahan data guna menunjang efisiensi proses analisis. Software SPSS *(Statistical Product and Service Solution*) dimanfaatkan untuk menghitung, mengelola, dan menyajikan data secara sistematis dan akurat.

1. Analisis Deskriptif

Pengunaan analisis deskriptif dalam penilitian ini untuk menganalisa dan memaparkan data yang telah dikumpulkan. Peneliti juga menerima bantuan dari program komputer seperti Microsoft Excel dan SPSS (*Solutions for Statistical Product and Service).* Selanjutnya, data yang

dikumpulkan dianalisis lebih lanjut melalui beberapa tahap-tahap pencarian sebagai berikut ini:

a. Mean

   Mencari mean yang dilakukan dengan rumus mean hipotetik yakni (M = I Max + I Min/2).

b. Standar deviasi

   Dalam mencari standar deviasi dipenelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini: SD = (I Max + I Min/6).

c. Kategorisasi

   Mencari kategorisasi digunakan guna menempatkan orang ke dalam setiap kelompok yang berbeda, dimulai dengan katagori rendah, sedang, hingga tinggi. Rumus untuk katagori ini diberikan dibawah ini:

Tabel 3. 9 Tabel Kategorisasi

Kriteria Jenjang	Kategorisasi
X>Mean = SD	Tinggi
Mean-SD ≤ X ≤ Mean + SD	Sedang
X < Mean - SD	Rendah

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dari sampel memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal populasi. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa analisis statistik yang digunakan, khususnya regresi linear, memenuhi asumsi dasar normalitas data. Teknik uji yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov, yang dilengkapi dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) guna mempermudah proses perhitungan. Kriteria pengujian normalitas menggunakan nilai Asymp. Sig (2-tailed), di mana nilai signifikansi (sig) > 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan nilai sig < 0,05 menandakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linear

Pengujian linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan pola yang linier, sehingga dapat disimpulkan apakah pengaruh yang terjadi antara keduanya bersifat signifikan secara linier. Proses pengujian dilakukan menggunakan teknik ANOVA (*Analysis of Variance*) dan diolah melalui bantuan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Menurut kriteria pengujian linearitas, data dianggap memenuhi syarat linear apabila nilai probabilitas (sig.) lebih besar dari

0,05; sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka hubungan dianggap tidak linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji regresi linear sederhana

Persamaan regresi linear sederhana ialah bentuk model statistik yang digunakan untuk memberi gambaran dan mengukur pengaruh antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Dalam analisis tersebut, persamaan ini berguna untuk memperkirakan nilai variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan ini ditulis sebagai $Y = a + bX$,

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksaan penelitian ini pada SMA Pesantren Babussalam Kabupaten Malang yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang berada di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki tiga jenjang kelas yakni kelas X,XI dan XI yang terbagi menjadi dua jurusan yakni IPA dan IPS. SMA Pesantren Babussalam memiliki murid dengan berjumlah 136 siswa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Pesantren Babussalam yang berlokasi cukup jauh dari tempat tinggal peneliti. Penelitian dimulai pada bulan februari 2025, mengambil subjek penelitian siswa SMA Pesantren Babussalam kabupaten malang.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Uji Normalitas Dukungan Sosial Teman Sebaya & Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		136
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.03

	Std. Deviation	423570,114
Most Extreme Differences	*Absolute*	.064
	Positive	.040
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.479
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Dapat dilihat nilai sig pada uji normalitas adalah 0,200 yang berarti kedua variabel yakni variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar terdistribusi dengan normal..

2. Uji Linearitas

Tabel 4. 2 Uji Linearitas Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar

Variabel (*x*)	Variabel (*y*)	*Sig. Deviation from Linearity*	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Motivasi Belajar	0.964	Linear

Bisa disimpulkan bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sifat linear, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji linearitas besaran nilai signifikansi yang ditunjukkan pada tabel di atas.

3. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif dalam suatu penelitian memiliki peranan penting dalam menggambarkan tingkat dukungan sosial dari teman sebaya yang dimiliki oleh responden secara kuantitatif. Proses pengelompokan tingkat dukungan ini dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum (X maks), dan nilai minimum (X min), sebagai dasar dalam memperoleh data berikutnya. Untuk mengkategorikannya, pertama-tama cari mean, standart deviasi, x maksimal, dan x minimum.

a. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 4. 3 Penghitungan Jumlah Aitem, Nmin, Nmak, Range, Mean, SD Dukungan Sosial Teman Sebaya

Jumlah Aitem = 20
Nilai Minimal = 20
Nilai Maksimal = 80
Range = Nilai maksimal-Nilai Minimal = 80-20=60
Mean = $\frac{\text{(Nilai Maksimal+Nilai Minimal)}}{2}$ = $\frac{(80+20)}{2}$ = 50
Standar Deviasi = $\frac{\text{Range}}{6}$ = $\frac{60}{6}$ = 10

Tabel 4. 4 Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategorisasi	*Frequency*	*Percent*
Rendah	25	18.4%
Sedang	35	25.7%
Tinggi	76	55.9%
Jumlah	136	100%

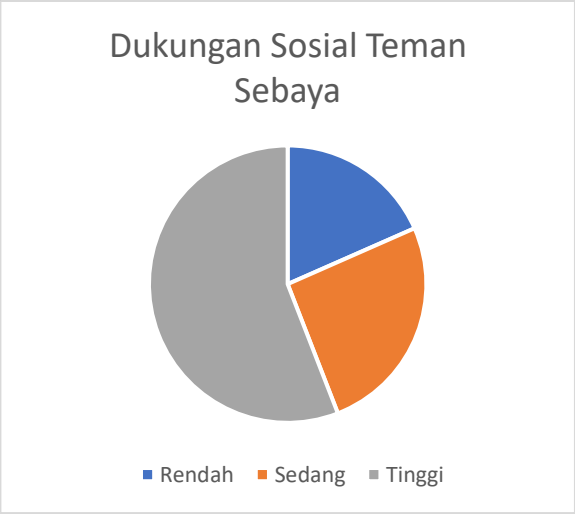

Dengan data dalam tabel, dapat diketahui bahwa sebanyak 25 responden (18,4%) tergolong pada tingkat dukungan sosial dari teman sebaya rendah. Sementara itu, sebanyak 35 responden (25,7%) berada pada kategori sedang, dan mayoritas, yaitu 76 responden (55,9%), termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 136 siswa SMA Pesantren Babussalam, tingkat dukungan sosial teman sebaya terbagi ke dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Sebanyak 25 siswa

(18,4%) termasuk kedalam kategori yang rendah, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin tidak merasakan hubungan sosial yang kuat atau dukungan yang cukup dari pertemanan mereka. Selanjutnya, terdapat 35 siswa (25,7%) yang berada pada kategori sedang. Siswa dalam kategori ini memperoleh dukungan sosial teman sebaya pada tingkat yang cukup, namun belum sepenuhnya optimal dalam menunjang kebutuhan emosional dan akademik mereka. Mayoritas responden yaitu 76 siswa (55,9%) berada pada kategori yang tinggi. Hal tersebut bisa menunjukkan bahwasanya lebih dari setengah jumlah responden merasakan dukungan sosial yang kuat dari teman sebaya mereka. Penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa di SMA Pesantren Babussalam telah memiliki lingkungan sosial teman sebaya di pesantren yang suportif, yang dapat berkontribusi positif terhadap semangat dan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwasanya dukungan sosial teman sebaya di SMA Pesantren Babussalam didominasi oleh kategori tinggi. Kondisi ini menjadi indikator positif yang mencerminkan terbangunnya relasi sosial yang sehat antar siswa, dan dapat menjadi landasan kuat dalam mendorong peningkatan motivasi belajar di lingkungan sekolah.

b. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4. 5 Penghitungan Jumlah Aitem, Nmin, Nmak, Range, Mean, SD Motivasi Belajar

Jumlah Aitem = 20
Nilai Minimal = 20
Nilai Maksimal = 80
Range = Nilai maksimal-Nilai Minimal = 80-20=60
Mean = $\frac{\text{(Nilai Maksimal+Nilai Minimal)}}{2}$ = $\frac{(80+20)}{2}$ = 50
Standar Deviasi = $\frac{\text{Range}}{6}$ = $\frac{60}{6}$ = 10

Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategorisasi	*Frequency*	*Percent*
Rendah	23	16.5%
Sedang	31	22.8%
Tinggi	82	60.3%
Jumlah	136	100%

Dari data tersebut dapat dilihat bawasannya terdapat 23 siswa dengan tingkat motivasi belajar yang rendah dengan presentase 16,5%, selanjutnya 31 siswa memiliki tingkat motivasi belajar sedang dengan presentase 22,8%, dan 82 siswa memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dengan presentase 60,3%.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari total 136 siswa SMA Pesantren Babussalam yang menjadi responden dalam penelitian ini, tingkat motivasi belajar terbagi dalam tiga kategori utama: rendah, sedang, dan tinggi. Sebanyak 23 siswa (16,5%) tergolong dalam kategori motivasi belajar rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat sebagian siswa yang belum memiliki dorongan belajar yang kuat. Situasi ini memerlukan perhatian khusus agar motivasi mereka dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih tepat serta dukungan dari lingkungan sekitar. Selanjutnya, 31 siswa (22,8%)

berada dalam kategori sedang. Artinya, siswa dalam kelompok ini memiliki motivasi belajar pada tingkat yang cukup, namun belum menunjukkan dorongan maksimal dalam mencapai tujuan akademik. Dengan pembinaan yang tepat, potensi mereka masih sangat mungkin untuk ditingkatkan. Sementara itu 82 orang (60,3%), termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat belajar baik dan berkomitmen dalam kegiatan akademik. Tingginya motivasi ini sangat mungkin didukung oleh faktor internal seperti tujuan pribadi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah yang positif dan dukungan dari orang-orang terdekat.

Secara keseluruhan, data ini menunjukan bahwa mayoritas siswa di SMA Pesantren Babussalam telah memiliki motivasi belajar yang kuat. Penelitian ini menunjukkan kondisi yang kondusif dalam proses pembelajaran dan menjadi faktor penting bagi pencapaian prestasi akademik siswa.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel independen, yaitu dukungan sosial teman sebaya, terhadap variabel dependen, yakni motivasi belajar. Analisis ini dilakukan untuk menguji

signifikansi kontribusi variabel X terhadap Y. Jika nilai sig < 0.05, variabel X dapat dianggap berpengaruh.

Tabel 4. 7 Uji Regresi Linear Sederhana

Model		*Sum of squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	Sig
1	*Regression*	2855,654	1	2855,654	196,375	.001[b]
	Residual	1948,788	134	14,543		
	Total	4804,441	135			

Ditunjukkan dari tabel bahwa nilai sig 0.001 <0.05, peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar.

Tabel 4. 8 Hasil R Square

R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
.771[a]	.594	.591	3.814

Dengan hasil tabel tersebut yang mendapati nilai *R Square* 0.594 dapat juga di artikan bahwasannaya variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) berpengaruh sebesar 59.4% dan yang lainnya dipengaruhi oleh hal – hal yang tidak diteliti.

Tabel 4. 9 Hasil Coefficients

	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
	B	*Std. Error*	Beta		
(Constant)	12.756	3.447		3.701	.001
X	.759	.054	.771	14.013	.001

Hasil tabel tersebut menunjukkan nilai sig 0.001 <0.05. Dari nilai itu maka dapat dikatakan bahwasanya variabel dukungan sosial teman sebaya memengaruhi motivasi belajar.

C. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya Siswa

Berdasarkan hasil perolehan data di SMA Pesantren Babussalam, dilihat bahwa terdapat 25 siswa (18,4%) yang mempunyai tingkat dukungan sosial teman sebaya rendah, 35 siswa (25,7%) dengan dukungan sosial teman sebaya sedang, dan 76 siswa (55,9%) memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya tinggi. Angka ini (55,9%) menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa SMA Pesantren Babussalam merasa bahwa mereka memperoleh dukungan sosial yang kuat dari lingkungan teman pesantrennya. Hal ini merupakan indikasi positif, karena siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi cenderung akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan merasa diterima oleh lingkungannya, serta memiliki

kestabilan emosional yang lebih baik. Dukungan sosial dalam konteks ini mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental ataupun nyata, dukungan informasi dan dukungan persahabatan dianggap penting bagi siswa dalam menghadapi permasalahan hidupnya, baik motivasi di sekolah maupun dalam kehidupan pribadi.

Jika dilihat secara teoritis menggunakan konsep dukungan sosial kemukakan oleh Sarafino (2011) didalam bukunya *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Sarafino mengemukakan bahwa dukungan sosial melibatkan interaksi sosial yang dapat memberi manfaat psikologis dan fisik kepada individu, yang terdiri dari dukungan emosional, informasi, instrumental serta dukungan persahabatan. Sarafino menekankan bahwa dukungan sosial yang kuat membantu individu merasa diterima dan dihargai, serta dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi stress atau kurang motivasi. Dalam hal ini, siswa yang memiliki tingkat dukungan sosial tinggi lebih mampu untuk mengelola tantangan akademik dan sosial, serta lebih terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan mereka.

Menurut Sarafino (2011), dukungan sosial yang tidak optimal dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam menghadapi stres dan kesulitan di sekolah. Sarafino menekankan bahwa dukungan sosial yang

kuat dapat berfungsi untuk memperkuat mekanisme koping individu dan membantu mereka dalam meningkatkan motivasi belajar. Jika dukungan sosial kurang, maka siswa mungkin merasa lebih terisolasi dan kesulitan untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Sedangkan keberadaan siswa dengan tingkat dukungan sosial rendah merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya dukungan sosial berkaitan erat dengan berbagai permasalahan psikologis, seperti stres, kecemasan, hingga depresi. Putri dan Ramadhani (2021) menemukan bahwa siswa dengan dukungan sosial rendah memiliki risiko lebih tinggi terhadap gejala depresi dibandingkan siswa yang merasa didukung oleh lingkungan sosialnya. Penelitian lainnya oleh Fitriana dan Andriani (2022) juga menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki dukungan sosial yang cukup menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang rendah serta kurangnya motivasi belajar. Sama halnya dengan penelitian oleh Silvi Regiana (2023) di Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran sosial teman sebaya dalam membentuk semangat akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan

akan dukungan sosial dapat berdampak langsung pada motivasi dan performa akademik siswa.

Dalam perspektif islam juga dikatakan bahwa dukungan sosial ini penting. Yang tercantum dalam QS: Al-Maidah Ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..."*

Ayat ini menjadi dasar bahwa pertemanan yang baik adalah yang saling memberikan dukungan dalam hal-hal positif, termasuk dalam hal belajar dan menuntut ilmu. Teman sebaya yang saling mendukung akan menjadi sarana tumbuhnya semangat dan motivasi, serta membantu menjaga kestabilan emosi dalam menghadapi tantangan Pendidikan.

Melihat hasil ini secara keseluruhan menunjukan bahwa Tingkat dukungan sosial teman sebaya di SMA Pesantren Babussalam tergolong tinggi. Namun tetap penting bagi sekolah SMA Pesantren Babussalam untuk memperkuat jejaring dukungan sosial bagi seluruh siswa. Lingkungan sekolah yang inklusif, aman, dan suportif dapat menjadi wadah yang penting dalam membangun dukungan sosial tersebut. Karena masih

ada beberapa siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tergolong sedang bahkan rendah. Dengan menciptakan lingkungan yang memperhatikan aspek sosial emosional siswa, diharapkan semua siswa termasuk mereka yang berada dalam kategori sedang dan rendah dapat berkembang secara optimal dalam hal akademik maupun psikososial.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil distribusi data yang diperoleh di SMA Pesantren Babussalam, sebanyak 23 siswa (16,5%) mempunyai tingkat motivasi belajar yang rendah, 31 siswa (22,8%) mempunyai tingkat motivasi belajar sedang, dan 82 siswa (60,3%) tergolong dalam tingkat motivasi belajar tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa pada penelitian ini memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, yang menjadi indikator penting dalam keberhasilan akademik mereka. Motivasi belajar tinggi bisa menunjukkan adanya semangat, keterlibatan, dan komitmen yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat mendukung peningkatan prestasi akademik. Sedangkan siswa dengan tingkat motivasi belajar sedang (22,8%) menunjukkan bahwa mereka memiliki keterlibatan yang terbatas dalam proses pembelajaran dan perlu adanya dukungan yang lebih dari lingkungannya. Dan yang masih menjadi tantangan untuk sekolah maupun lingkungan siswa karena masih ada siswa dengan motivasi rendah

yang cukup signifikan. Hal ini menandakan bahwa masih ada tantangan yang harus dihadapi oleh sebagian siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka.

Motivasi belajar dapat dijelaskan melalui Teori Motivasi Belajar yang dikemukakan oleh Cherniss & Goleman (2001) menurutnya motivasi belajar terdiri dari beberapa komponen, seperti dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimis. Dalam konteks motivasi belajar, Dorongan berprestasi merujuk pada keinginan kuat siswa untuk mencapai standar kinerja yang tinggi. Dalam proses belajar, siswa yang memiliki dorongan ini cenderung terus-menerus berusaha mencapai hasil terbaik dan tidak mudah puas dengan pencapaian yang biasa saja. Komitmen mencerminkan keterikatan siswa terhadap tujuan belajar dan tanggung jawab akademiknya. Siswa yang memiliki komitmen tinggi akan menunjukkan konsistensi dalam belajar, bahkan saat menghadapi kesulitan atau tekanan. Selanjutnya, inisiatif menunjukkan kemampuan siswa untuk bertindak secara proaktif, seperti mencari sumber belajar tambahan atau bertanya saat menemui kesulitan, tanpa menunggu arahan dari orang lain. Terakhir, sikap optimis memainkan peran penting dalam menjaga semangat belajar siswa. Siswa yang optimis akan melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan tetap yakin bahwa mereka bisa meraih hasil yang lebih

baik dengan usaha dan waktu. Keempat aspek ini secara sinergis membentuk landasan motivasi belajar yang kuat dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Wicaksono (2023) dalam penelitiannya di TPQ Ar-Rahman, Brebes, menemukan bahwa dukungan teman sebaya berkontribusi sebesar 44,9% terhadap peningkatan motivasi belajar mengaji siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Murtini (2021) di MTs Swasta Nurus Salam Delitua, yang menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan pengaruh positif sebesar 78% terhadap motivasi berprestasi siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengaruh yang positif antar teman sebaya dapat menjadi pendorong yang kuat dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan belajar. Sementara itu, penelitian di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri juga mengungkapkan bahwa dukungan teman sebaya bersama dengan gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 9% terhadap motivasi belajar siswa (STAIH Kediri, 2020). Ketiga penelitian tersebut relevan dan dapat memperkuat bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar, baik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal.

Dalam perspektif islam juga dikatakan bahwa motivasi belajar ini penting. Yang tercantum dalam QS: Al-Mujadilah ayat 11.

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."*

Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki ilmu yang tentunya diperoleh dengan motivasi dan semangat belajar yang tinggi akan mendapatkan derajat yang mulia di sisi Allah. Dengan demikian, motivasi belajar dalam Islam sangat dijunjung tinggi karena menuntut ilmu adalah jalan menuju keberhasilan hidup di dunia dan akhirat. Siswa yang memiliki semangat belajar tidak hanya sedang mengejar pengetahuan, tetapi juga sedang menjalankan salah satu bentuk ibadah yang berpahala dan dijanjikan derajat kemuliaan oleh Allah SWT. Maka, menjaga dan meningkatkan motivasi belajar adalah bagian dari upaya meraih ridha dan keberkahan dari Allah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa SMA Pesantren Babussalam tergolong tinggi, meskipun masih ada sejumlah siswa yang yang masuk dalam kategori motivasi belajar sedang bahkan rendah. Hal ini memerlukan perhatian

khusus untuk meningkatkan motivasi mereka. Pendekatan yang dapat membantu siswa dalam hal ini adalah dengan meningkatkan dukungan sosial dari teman pesantrennya yang membuat motivasi belajarnya akan meningkat. Dengan memperkuat hubungan pertemanan maka akan meningkatkan motivasi belajarnya juga. Dengan begitu siswa dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pengembangan motivasi belajar yang lebih tinggi, sehingga siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam pendidikan.

3. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi

Dalam konteks pendidikan, pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar sangat penting untuk dipahami, karena keduanya memainkan peran yang signifikan dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Berdasarkan hasil distribusi data di SMA Pesantren Babussalam, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMA Pesantren Babussalam memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi (55,9%) dan motivasi belajar yang tinggi (60,3%). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara dukungan sosial teman sebaya yang diterima siswa dan tingkat motivasi belajar mereka. Maka pada penelitian ini H1 dapat diterima. Karena dukungan sosial dapat memberikan rasa aman, meningkatkan rasa percaya diri, dan memberi dorongan

emosional yang dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan berusaha mencapai tujuan akademik mereka. Hal tersebutlah yang membuat siswa termotivasi dalam proses belajar serta dapat memaksimalkan kemampuan belajarnya.

Menurut Sarafino (2011), dukungan sosial adalah interaksi sosial yang memberikan manfaat psikologis dan fisik bagi individu, yang terdiri dari dukungan emosional, informasi, instrumental dan dukungan persahabatan. Sarafino menekankan bahwa dukungan sosial yang kuat dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu, yang pada nantinya mempengaruhi bagaimana seseorang dapat mengatasi tantangan, termasuk dalam hal akademik. Siswa yang memperoleh dukungan sosial tinggi cenderung merasa dihargai, diterima, dan memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola stres dan tekanan, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berprestasi. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial mungkin merasa terisolasi dan kurang memiliki dorongan untuk berusaha lebih keras dalam pencapaian akademiknya.

Teori Cherniss & Goleman (2001) mengenai motivasi belajar juga memberikan penjelasan terkait dengan pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Cherniss & Goleman (2001) menyatakan bahwa motivasi

belajar melibatkan dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimis. Dalam konteks ini, dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebayanya dapat memperkuat motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa mendapatkan dukungan dari teman sebayanya mereka lebih cenderung memiliki dorongan berprestasi, hal itulah yang nantinya menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar. Jika siswa mendapatkan dukungan yang positif, siswa akan selalu memiliki komitmen yang tinggi untuk belajar dan akan selalu optimis dalam mencapai prestasi atau kesuksesan dalam belajarnya. Dengan ini siswa yang mendapatkan dukungan tinggi memungkinkan siswa untuk mengembangkan motivasi diri yang lebih kuat, sehingga mereka lebih tahan terhadap tekanan akademik dan lebih mampu untuk tetap fokus pada tujuan pendidikan mereka.

Selain itu, siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi cenderung lebih optimis dan percaya diri, yang juga memengaruhi tingkat motivasi mereka untuk belajar. Sarafino (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial membantu individu untuk mengatasi stres dan mengurangi dampak negatif dari tekanan emosional yang dapat muncul, baik di sekolah maupun dalam kehidupan pribadi mereka. Dengan adanya dukungan yang kuat, siswa akan merasa lebih mampu untuk menghadapi tantangan akademik yang nantinya lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki

dukungan sosial atau mengalami dukungan yang tidak konsisten akan lebih sulit untuk termotivasi saat menghadapi tugas-tugas belajar yang berat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA. Penelitian oleh Isrofi dan Affandi (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar, di mana semakin tinggi dukungan yang diterima siswa dari teman sebayanya, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Pratama (2017) di SMAN 5 Semarang yang menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks program sekolah lima hari. Sementara itu, Gerungan dan Tondatuon (2022) dalam penelitiannya di SMA Unklab Airmadidi juga menemukan adanya pengaruh signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat belajar, keterlibatan dalam kegiatan akademik, serta daya juang siswa dalam mencapai prestasi di sekolah. Penelitian terdahulu tersebut relevan dan dapat menguatkan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar.

Dalam perspektif islam juga dikatakan bahwa pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar ini penting. Yang tercantum dalam QS: Al-Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: *"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."*

Dalam konteks pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar, dukungan sosial teman sebaya yang mendorong untuk terus berusaha, bersabar, dan berbuat baik dalam belajar. Jadi, Surah Al-Ashr menjadi dasar spiritual penting dalam menunjukkan bahwa motivasi dan dukungan sosial adalah bagian dari prinsip Islam yang saling memperkuat dan menghindarkan dari kerugian dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Dalam keseluruhan, Penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar. Karena dukungan sosial yang kuat dapat memberikan dasar yang

kokoh bagi siswa untuk mengembangkan motivasi belajar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kesuksesan belajar. Siswa yang merasa dihargai, diterima, dan didukung baik secara emosional maupun secara praktis lebih mampu mengelola tantangan akademik dan tetap termotivasi untuk belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian tentang pengaruh dukungan sosial teman sebya terhadap motivasi belajar siswa SMA Pesantren Babussalam Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat dukungan sosial teman sebaya di SMA Pesantren Babussalam

Hasil penelitian yang melibatkan 136 siswa menunjukkan bahwa di SMA Pesantren Babussalam, tingkat dukungan sosial teman sebaya tergolong tinggi, dengan presentase 55,9%, atau 76 siswa. Namun, 35 siswa (25,7%) berada di kategori sedang dan rendah, dengan 25 siswa (18,4%) berada di kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa teman-teman pesantren memberikan dukungan positif kepada sebagian besar siswa.

2. Tingkat motivasi belajar siswa SMA Pesantren Babussalam

Dari hasil penelitian dengan total responden 136 siswa menunjukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SMA Pesantren Babussalam tergolong tinggi dengan presentase 60,3% yakni 82 siswa. Namun masih terdapat 31 siswa (22,8%) yang berada pada kategori sedang dan rendah

dengan 23 siswa (16,5%). Hal ini yang mencerminkan semangat belajar yang sangat baik dalam menghadapi aktivitas akademik di sekolah.

3. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMA Pesantren Babussalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap keinginan siswa untuk belajar di SMA Pesantren Babussalam, dengan kontribusi sebesar 59,4%. Semakin banyak dukungan sosial teman sebaya yang diterima siswa, semakin besar motivasi mereka untuk belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah SMA Pesantren Babussalam

Disarankan dapat mempertahankan tingkat dukungan sosial teman sebaya siswanya serta tingkat motivasi belajarnya. Selain itu perlu juga memperhatikan siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar yang rendah. Sehingga siswa yang masih dalam kategori sedang dan rendah dapat memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar yang tinggi pula. Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan mendorong interaksi positif antara

guru dan siswa untuk memperkuat dukungan sosial teman sebaya dan meninggkatkan motivasi belajar di sekolah.

2. Untuk Siswa

Disarankan untuk mempertahankan dan selalu konsisten dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, karena hubungan yang sehat dan saling mendukung dalam hal belajar dapat mempertahankan tingkat motivasi dalam proses belajar. Untuk siswa yang memiliki dukungan sosial yang tinggi disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih untuk temannya yang masih kurang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya, agar saling termotivasi dalam belajar. Siswa lebih mudah meningkatkan hubungan yang saling medukung karena tinggal bersama di pesantren.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan melibatkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti kepribadian, kondisi psikologis, atau gaya belajar siswa. Selain itu disarankan juga untuk mengkategorikan peraspek yang diteliti, sehingga diketahui aspek apa yang paling berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

Albardi, R. (2019). Albardi, R. (2019). Pengaruh Konformitas Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa Aktif UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Mauana Malik Ibrahim Malang. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Azwar, S. (2022). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 3(01), 123–140

Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. Jossey-Bass.

Dwiyanti, F. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Mathematic Study Club (MSC) Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ).

Fitriana, R., & Andriani, A. (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis siswa di sekolah menengah. Jurnal Konseling dan Pendidikan, *15*(2), 104–115. https://doi.org/10.5678/jkp.v15i2.112

Frith, C. (n.d.). (2004). *Motivation To Learn. Educational Communications and Technology, 1*-14

Gerungan, Y. M., & Tondatuon, N. E. (2022). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Unklab Airmadidi. *Kasih Journal of Nursing*, 4(2), 64–70.

Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(01). 80-88.

Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 13(2), 148-155

Hilda Halida. (2013). Hubungan adversity quotient dan dukungan sosial dengan prestasi belajar pada siswa kelas xi sma darul ulum 1 unggulan bpp-t peterongan jombang. Uin malang

Irfan, A. A., & Imran, A. F. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan School Well-being sebagai Mediasi. Jurnal NJMS, 4(2), 660–670.

Isrofi, I., & Affandi, M. A. (2024). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMA. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Yogyakarta.

Iswanji, W. (2016). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MI Ma'arif NU 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas (*Doctoral dissertation*, IAIN).

Jordan, N., & Adiyanti, M. G. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kecemasan pada Penyintas Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, *4*(3), 751-760.

Kurniyawati, R. (2012). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Kusuma, P. A. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017 (*Doctoral dissertation*, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).

Lina, F. D. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Di Universitas HKBP NOMMENSEN Medan.

Lumsden, L. (1994, *June*). *Student Motivation To Learn. ERIC Clearinghouse on Educational Management Eugene, 1-7.*

Lutfi, D. N. (2012). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kemampuan pemecahan masalah pada santriwati pengurus organisasi pelajar Ppmi

Assalaam (Op3mia) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Luthfiah, S., & Kusumawati, I. (2012). Analisis gerakan penuntasan wajib belajar 9 tahun dalam meningkatkan kualitas SDM. *Academy of Education Journal*, 3(2).

Ngalim Purwanto. (2007). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Panji, W. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mengaji Di Tpq Ar-Rahman Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes (*Doctoral dissertation*, UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Pebriyani, U., Sani, N., & Lisa, M. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi osce pada mahasiswa fakultas kedokteran umum universitas malahayati Angkatan 2019. Jurnal Medika Malahayati, *7*(2), 664-670.

Pratama, R. A. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Program Lima Hari Sekolah Di SMAN 5 Semarang. Jurnal Empati, 6(4), 451–457.

Prayogi, N. (2023). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi UIN AR-Raniry Banda Aceh.

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. *Pascal Books.*

Putri Prayascitta. (2010). Hubungan Antara Coping Stres Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Orangtuaya Bercerai. Universitas sebelas maret Surakarta

Putri, S., & Ramadhani, R. (2021). Dukungan sosial dan dampaknya terhadap depresi pada siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia, 12(1), 72–80. https://doi.org/10.1234/jppi.v12i1.456

Rahman, M. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.

Regiana, S. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dimoderasi Oleh Keterlibatan Orang Tua [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository. https://repository.upi.edu/105432/

Rosa, N. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, *1*(2), 147-153.

Ryan, R. M. & Deci, E. L (2000) Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik: Definisi Klasik Dan Arah Baru. Psikologi Pendidikan Kontemporer 25, 56-67

Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 4(2), 191-198.

Santri, D. D., & Astriani, D. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II. Jurnal Syntax Admiration, 5(9), 3571–3578.

Santrock, John W. (2011). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana

Santrock, John. W. (2009). Psikologi Pendidikan, Edisi 3 Buku 2 Jakarta: Salemba Humaika.

Santrock. (2007). Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas. Jakarta. PT. Erlangga.

Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, *5*(1), 59-72.

Sarafino, E. P. (1990). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (2nd ed.). New York: John Wiley & Sons*

Sarafino. E.P & Smith. T.W. (2011). *Health Pshychololology Biopsychosocial Interactions 7th Edition.*

Saragi, M. P., Iswari, M., & Mudjiran. (2016). Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. KONSELOR, 5, 1-14.

Sarason, I. G. et al., (1983). *Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 44 No.1. h127-139

Sardiman A. M. (2012). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (cet. ke-1). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sardiman, A.M. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Persada

Sardiman. (1998). Interaksi dan Motivasi Belajar. Jakarta: CV. Rajawali.

Sari, V. N. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar santri MA PPAI Darunnajah Ngijo Karangploso Malang Jawa Timur (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Sepfitri, N. (2011). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta.

Setriani, S., Ishar, M., & Zahra, F. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma X Lampung Barat Selama Pandemi Covid-19. *Psyche: Jurnal Psikologi*, *3*(2), 182-190.

Slameto. (2010) Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 54.

Suciani, D., & Safitri, S. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, *12*(02), 126710.

Sudirman, S. (2020). Pengaruh Kecemasan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 6*(1), 112–120.

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sukmawati, D. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Siswa.

Sula, K., & Kristianingsih, S. A. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Akademik terhadap Ujian Praktik pada Mahasiswa UKSW. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5(2), 4523-4527.

Syah, L. (2011). Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Remaja Panti Sosial.

Syahrum, S., & Salim, S. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Ciptapustaka Media.

Taylor, S. E. (2009). *Health psychology 7th ed. NY: McGraw-Hill*.

Uno, H., B. (2021). Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Uyun, M. (2022). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(01).

Widiasavitri, P. N., & Wijaya, A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal di Kota Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana.

Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Tabel Hasil Validitas Try Out Aitem Skala Dukungan Sosial

Aitem	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,778	0,263	**Valid**
2	0,606	0,263	**Valid**
3	0,560	0,263	**Valid**
4	0,778	0,263	**Valid**
5	0,607	0,263	**Valid**
6	0,416	0,263	**Valid**
7	0,602	0,263	**Valid**
8	0,382	0,263	**Valid**
9	0,494	0,263	**Valid**
10	0,778	0,263	**Valid**
11	0,416	0,263	**Valid**
12	0,457	0,263	**Valid**
13	0,571	0,263	**Valid**
14	0,603	0,263	**Valid**
15	0,395	0,263	**Valid**
16	0,416	0,263	**Valid**
17	0,525	0,263	**Valid**
18	0,553	0,263	**Valid**
19	0,547	0,263	**Valid**
20	0,491	0,263	**Valid**

Tabel Hasil Validitas Try Out Aitem Skala Motivasi Belajar

Aitem	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,859	0,263	**Valid**
2	0,859	0,263	**Valid**
3	0,435	0,263	**Valid**
4	0,591	0,263	**Valid**
5	0,679	0,263	**Valid**
6	0,859	0,263	**Valid**
7	0,435	0,263	**Valid**
8	0,591	0,263	**Valid**
9	0,365	0,263	**Valid**
10	0,751	0,263	**Valid**
11	0,565	0,263	**Valid**
12	0,565	0,263	**Valid**
13	0,859	0,263	**Valid**
14	0,859	0,263	**Valid**
15	0,895	0,263	**Valid**
16	0,595	0,263	**Valid**
17	0,435	0,263	**Valid**
18	0,591	0,263	**Valid**
19	0,365	0,263	**Valid**
20	0,751	0,263	**Valid**

Tabel Hasil Reabilitas Try Out Aitem Skala Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	**N of Items**
.871	**20**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	**N of Items**
.929	**20**

Tabel Validitas Variabel X

Correlations

		X1.1.1	X1.1.2	X1.2.1	X1.2.2	X1.3.1	X1.4.1	X1.4.2	X2.1.1	X2.1.2	X2.2.1	X3.1.1	X3.1.2	X3.2.1	X3.3.1	X3.4.1	X3.4.2	X4.1.1	X4.2.1	X4.2.2	X4.3.1	X
X1.1.1	Pearson Correlation	1	-,131	,221**	,411**	,366**	,652**	,536**	,159	,134	,070	-,119	-,162	,237**	-,131	,086	,221**	-,119	-,162	,237**	-,131	,336**
	Sig. (2-tailed)		,129	,010	<,001	<,001	<,001	<,001	,064	,119	,419	,169	,060	,005	,129	,321	,010	,169	,060	,005	,129	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X1.1.2	Pearson Correlation	-,131	1	-,074	,033	-,001	,023	-,057	,099	,009	,171*	,154	,411**	,342**	1,000**	,255**	-,074	,154	,411**	,342**	1,000**	,595**
	Sig. (2-tailed)	,129		,393	,704	,990	,790	,507	,251	,913	,046	,074	<,001	<,001	<,001	,003	,393	,074	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

X1.2.1	Pearson Correlation	,221**	-,074	1	-,004	,213*	,122	,210*	,044	-,023	-,005	,011	,052	,108	-,074	,268**	1,000**	,011	,052	,108	-,074	,389**
	Sig. (2-tailed)	,010	,393		,966	,013	,158	,014	,613	,794	,957	,898	,549	,209	,393	,002	<,001	,898	,549	,209	,393	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X1.2.2	Pearson Correlation	,411**	,033	-,004	1	,539**	,351**	,517**	,125	,251**	,183*	,025	,102	,280**	,033	,363**	-,004	,025	,102	,280**	,033	,451**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,704	,966		<,001	<,001	<,001	,147	,003	,033	,773	,236	<,001	,704	<,001	,966	,773	,236	<,001	,704	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X1.3.1	Pearson Correlation	,366**	-,001	,213*	,539**	1	,452**	,349**	,160	,347**	,237**	-,005	,156	,333**	-,001	,434**	,213*	-,005	,156	,333**	-,001	,517**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,990	,013	<,001		<,001	<,001	,063	<,001	,005	,953	,070	<,001	,990	<,001	,013	,953	,070	<,001	,990	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

X1.4.1	Pearson Correlation	,652**	,023	,122	,351**	,452**	1	,449**	,143	,250**	,142	-,034	,028	,224**	,023	,084	,122	-,034	,028	,224**	,023	,428**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,790	,158	<,001	<,001		<,001	,096	,003	,100	,698	,749	,009	,790	,330	,158	,698	,749	,009	,790	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X1.4.2	Pearson Correlation	,536**	-,057	,210*	,517**	,349**	,449**	1	,240**	,089	,224**	-,118	,016	,054	-,057	,165	,210*	-,118	,016	,054	-,057	,394**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,507	,014	<,001	<,001	<,001		,005	,303	,009	,173	,853	,536	,507	,054	,014	,173	,853	,536	,507	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X2.1.1	Pearson Correlation	,159	,099	,044	,125	,160	,143	,240**	1	,106	,449**	,033	,076	,049	,099	,212*	,044	,033	,076	,049	,099	,330**
	Sig. (2-tailed)	,064	,251	,613	,147	,063	,096	,005		,221	<,001	,707	,382	,571	,251	,013	,613	,707	,382	,571	,251	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

X2.1.2	Pearson Correlation	,134	,009	-,023	,251**	,347**	,250**	,089	,106	1	,350**	-,089	,152	,090	,009	,179*	-,023	-,089	,152	,090	,009	,274**
	Sig. (2-tailed)	,119	,913	,794	,003	<,001	,003	,303	,221		<,001	,302	,078	,299	,913	,037	,794	,302	,078	,299	,913	,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X2.2.1	Pearson Correlation	,070	,171*	-,005	,183*	,237**	,142	,224**	,449**	,350**	1	,032	,089	,065	,171*	,295**	-,005	,032	,089	,065	,171*	,378**
	Sig. (2-tailed)	,419	,046	,957	,033	,005	,100	,009	<,001	<,001		,713	,301	,454	,046	<,001	,957	,713	,301	,454	,046	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X3.1.1	Pearson Correlation	-,119	,154	,011	,025	-,005	-,034	-,118	,033	-,089	,032	1	,104	,230**	,154	,223**	,011	1,000**	,104	,230**	,154	,353**
	Sig. (2-tailed)	,169	,074	,898	,773	,953	,698	,173	,707	,302	,713		,230	,007	,074	,009	,898	<,001	,230	,007	,074	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

X3.1.2	Pearson Correlation	-,162	,411**	,052	,102	,156	,028	,016	,076	,152	,089	,104	1	,336**	,411**	,105	,052	,104	1,000**	,336**	,411**	,517**
	Sig. (2-tailed)	,060	<,001	,549	,236	,070	,749	,853	,382	,078	,301	,230		<,001	<,001	,222	,549	,230	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X3.2.1	Pearson Correlation	,237**	,342**	,108	,280**	,333**	,224**	,054	,049	,090	,065	,230**	,336**	1	,342**	,272**	,108	,230**	,336**	1,000**	,342**	,620**
	Sig. (2-tailed)	,005	<,001	,209	<,001	<,001	,009	,536	,571	,299	,454	,007	<,001		<,001	,001	,209	,007	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X3.3.1	Pearson Correlation	-,131	1,000**	-,074	,033	-,001	,023	-,057	,099	,009	,171*	,154	,411**	,342**	1	,255**	-,074	,154	,411**	,342**	1,000**	,595**
	Sig. (2-tailed)	,129	<,001	,393	,704	,990	,790	,507	,251	,913	,046	,074	<,001	<,001		,003	,393	,074	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

X3.4.1	Pearson Correlation	,086	,255**	,268**	,363**	,434**	,084	,165	,212*	,179*	,295**	,223**	,105	,272**	,255**	1	,268**	,223**	,105	,272**	,255**	,564**
	Sig. (2-tailed)	,321	,003	,002	<,001	<,001	,330	,054	,013	,037	<,001	,009	,222	,001	,003		,002	,009	,222	,001	,003	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X3.4.2	Pearson Correlation	,221**	-,074	1,000**	-,004	,213*	,122	,210*	,044	-,023	-,005	,011	,052	,108	-,074	,268**	1	,011	,052	,108	-,074	,389**
	Sig. (2-tailed)	,010	,393	<,001	,966	,013	,158	,014	,613	,794	,957	,898	,549	,209	,393	,002		,898	,549	,209	,393	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X4.1.1	Pearson Correlation	-,119	,154	,011	,025	-,005	-,034	-,118	,033	-,089	,032	1,000**	,104	,230**	,154	,223**	,011	1	,104	,230**	,154	,353**
	Sig. (2-tailed)	,169	,074	,898	,773	,953	,698	,173	,707	,302	,713	<,001	,230	,007	,074	,009	,898		,230	,007	,074	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

X4.2.1	Pearson Correlation	-,162	,411**	,052	,102	,156	,028	,016	,076	,152	,089	,104	1,000**	,336**	,411**	,105	,052	,104	1	,336**	,411**	,517**
	Sig. (2-tailed)	,060	<,001	,549	,236	,070	,749	,853	,382	,078	,301	,230	<,001	<,001	<,001	,222	,549	,230		<,001	<,001	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X4.2.2	Pearson Correlation	,237**	,342**	,108	,280**	,333**	,224**	,054	,049	,090	,065	,230**	,336**	1,000**	,342**	,272**	,108	,230**	,336**	1	,342**	,620**
	Sig. (2-tailed)	,005	<,001	,209	<,001	<,001	,009	,536	,571	,299	,454	,007	<,001	<,001	<,001	,001	,209	,007	<,001		<,001	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
X4.3.1	Pearson Correlation	-,131	1,000**	-,074	,033	-,001	,023	-,057	,099	,009	,171*	,154	,411**	,342**	1,000**	,255**	-,074	,154	,411**	,342**	1	,595**
	Sig. (2-tailed)	,129	<,001	,393	,704	,990	,790	,507	,251	,913	,046	,074	<,001	<,001	<,001	,003	,393	,074	<,001	<,001		<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

X	Pearson Correlation	,336**	,595**	,389**	,451**	,517**	,428**	,394**	,330**	,274**	,378**	,353**	,517**	,620**	,595**	,564**	,389**	,353**	,517**	,620**	,595**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

Tabel Validitas Variabel Y

Correlations

		Y1.1.1	Y1.1.2	Y1.2.1	Y1.2.2	Y2.1.1	Y2.1.2	Y2.2.1	Y2.2.2	Y2.3.1	Y2.3.2	Y3.1.1	Y3.1.2	Y3.2.1	Y3.2.2	Y4.1.1	Y4.1.2	Y4.2.1	Y4.2.2	Y4.3.1	Y4.3.2	Y
Y1.1.1	Pearson Correlation	1	,254**	,132	,009	,167	,308**	,063	,011	,252**	-,034	-,031	,127	-,095	-,039	,011	,052	,108	-,085	,197*	,252**	,311**
	Sig. (2-tailed)		,003	,126	,918	,052	<,001	,463	,898	,003	,691	,722	,139	,272	,653	,898	,549	,209	,325	,022	,003	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

Y1.1.2	Pearson Correlation	,254**	1	,140	,189*	,481**	,084	,245**	-,254**	,019	-,014	,103	,141	,242**	,236**	-,254**	,228**	,085	,267**	,504**	,019	,413**
	Sig. (2-tailed)	,003		,105	,028	<,001	,329	,004	,003	,824	,874	,231	,101	,005	,006	,003	,008	,323	,002	<,001	,824	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Y1.2.1	Pearson Correlation	,132	,140	1	,666**	,194*	,362**	,446**	,246**	,544**	,352**	,351**	,262**	,321**	,394**	,246**	,378**	,549**	,218*	,225**	,544**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,126	,105		<,001	,023	<,001	<,001	,004	<,001	<,001	<,001	,002	<,001	<,001	,004	<,001	<,001	,011	,009	<,001	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Y1.2.2	Pearson Correlation	,009	,189*	,666**	1	,223**	,374**	,228**	,008	,154	,367**	,164	,270**	,379**	,421**	,008	,501**	,358**	,328**	,178*	,154	,593**
	Sig. (2-tailed)	,918	,028	<,001		,009	<,001	,008	,924	,074	<,001	,057	,001	<,001	<,001	,924	<,001	<,001	<,001	,039	,074	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

Y2.1.1	Pearson Correlation	,167	,481**	,194*	,223**	1	,111	,300**	-,048	,098	-,124	-,027	,165	,488**	,244**	-,048	,200*	,384**	,160	,278**	,098	,461**
	Sig. (2-tailed)	,052	<,001	,023	,009		,198	<,001	,579	,255	,152	,752	,055	<,001	,004	,579	,020	<,001	,063	,001	,255	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Y2.1.2	Pearson Correlation	,308**	,084	,362**	,374**	,111	1	-,039	-,078	,213*	,119	-,085	-,200*	-,080	-,021	-,078	,064	,127	,009	,210*	,213*	,288**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,329	<,001	<,001	,198		,648	,367	,013	,166	,328	,020	,352	,811	,367	,458	,142	,917	,014	,013	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Y2.2.1	Pearson Correlation	,063	,245**	,446**	,228**	,300**	-,039	1	,260**	,161	,186*	,448**	,329**	,491**	,316**	,260**	,162	,310**	,101	,175*	,161	,565**
	Sig. (2-tailed)	,463	,004	<,001	,008	<,001	,648		,002	,061	,030	<,001	<,001	<,001	<,001	,002	,060	<,001	,242	,041	,061	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

Y2.2.2	Pearson Correlation	,011	-,254**	,246**	,008	-,048	-,078	,260**	1	,113	,207*	,435**	,363**	,017	,034	1,000**	,104	,230**	,153	,001	,113	,413**
	Sig. (2-tailed)	,898	,003	,004	,924	,579	,367	,002		,191	,016	<,001	<,001	,846	,695	<,001	,230	,007	,076	,992	,191	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Y2.3.1	Pearson Correlation	,252**	,019	,544**	,154	,098	,213*	,161	,113	1	,464**	,270**	,027	-,026	,084	,113	,026	,439**	,142	,140	1,000**	,507**
	Sig. (2-tailed)	,003	,824	<,001	,074	,255	,013	,061	,191		<,001	,001	,752	,764	,329	,191	,761	<,001	,100	,103	<,001	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Y2.3.2	Pearson Correlation	-,034	-,014	,352**	,367**	-,124	,119	,186*	,207*	,464**	1	,148	,203*	,096	,095	,207*	,275**	,200*	,359**	,134	,464**	,462**
	Sig. (2-tailed)	,691	,874	<,001	<,001	,152	,166	,030	,016	<,001		,086	,018	,265	,272	,016	,001	,020	<,001	,120	<,001	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

Y3.1.1	Pearson Correlation	-,031	,103	,351**	,164	-,027	-,085	,448**	,435**	,270**	,148	1	,442**	,144	,106	,435**	,114	,345**	,046	,025	,270**	,461**
	Sig. (2-tailed)	,722	,231	<,001	,057	,752	,328	<,001	<,001	,001	,086		<,001	,094	,220	<,001	,188	<,001	,596	,769	,001	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Y3.1.2	Pearson Correlation	,127	,141	,262**	,270**	,165	-,200*	,329**	,363**	,027	,203*	,442**	1	,215*	,320**	,363**	,440**	,438**	,244**	,152	,027	,532**
	Sig. (2-tailed)	,139	,101	,002	,001	,055	,020	<,001	<,001	,752	,018	<,001		,012	<,001	<,001	<,001	<,001	,004	,077	,752	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Y3.2.1	Pearson Correlation	-,095	,242**	,321**	,379**	,488**	-,080	,491**	,017	-,026	,096	,144	,215*	1	,433**	,017	,298**	,321**	,221**	,084	-,026	,455**
	Sig. (2-tailed)	,272	,005	<,001	<,001	<,001	,352	<,001	,846	,764	,265	,094	,012		<,001	,846	<,001	<,001	,010	,331	,764	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

Y3.2.2	Pearson Correlation	-,039	,236**	,394**	,421**	,244**	-,021	,316**	,034	,084	,095	,106	,320**	,433**	1	,034	,186*	,309**	,360**	,204*	,084	,467**
	Sig. (2-tailed)	,653	,006	<,001	<,001	,004	,811	<,001	,695	,329	,272	,220	<,001	<,001		,695	,030	<,001	<,001	,017	,329	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Y4.1.1	Pearson Correlation	,011	-,254**	,246**	,008	-,048	-,078	,260**	1,000**	,113	,207*	,435**	,363**	,017	,034	1	,104	,230**	,153	,001	,113	,413**
	Sig. (2-tailed)	,898	,003	,004	,924	,579	,367	,002	<,001	,191	,016	<,001	<,001	,846	,695		,230	,007	,076	,992	,191	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Y4.1.2	Pearson Correlation	,052	,228**	,378**	,501**	,200*	,064	,162	,104	,026	,275**	,114	,440**	,298**	,186*	,104	1	,336**	,407**	,145	,026	,516**
	Sig. (2-tailed)	,549	,008	<,001	<,001	,020	,458	,060	,230	,761	,001	,188	<,001	<,001	,030	,230		<,001	<,001	,091	,761	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

Y4.2.1	Pearson Correlation	,108	,085	,549**	,358**	,384**	,127	,310**	,230**	,439**	,200*	,345**	,438**	,321**	,309**	,230**	,336**	1	,355**	,201*	,439**	,672**
	Sig. (2-tailed)	,209	,323	<,001	<,001	<,001	,142	<,001	,007	<,001	,020	<,001	<,001	<,001	<,001	,007	<,001		<,001	,019	<,001	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Y4.2.2	Pearson Correlation	-,085	,267**	,218*	,328**	,160	,009	,101	,153	,142	,359**	,046	,244**	,221**	,360**	,153	,407**	,355**	1	,140	,142	,497**
	Sig. (2-tailed)	,325	,002	,011	<,001	,063	,917	,242	,076	,100	<,001	,596	,004	,010	<,001	,076	<,001	<,001		,104	,100	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Y4.3.1	Pearson Correlation	,197*	,504**	,225**	,178*	,278**	,210*	,175*	,001	,140	,134	,025	,152	,084	,204*	,001	,145	,201*	,140	1	,140	,457**
	Sig. (2-tailed)	,022	<,001	,009	,039	,001	,014	,041	,992	,103	,120	,769	,077	,331	,017	,992	,091	,019	,104		,103	<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

Y4.3.2	Pearson Correlation	,252**	,019	,544**	,154	,098	,213*	,161	,113	1,000**	,464**	,270**	,027	-,026	,084	,113	,026	,439**	,142	,140	1	,507**
	Sig. (2-tailed)	,003	,824	<,001	,074	,255	,013	,061	,191	<,001	<,001	,001	,752	,764	,329	,191	,761	<,001	,100	,103		<,001
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136
Y	Pearson Correlation	,311**	,413**	,748**	,593**	,461**	,288**	,565**	,413**	,507**	,462**	,461**	,532**	,455**	,467**	,413**	,516**	,672**	,497**	,457**	,507**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136	136

Tabel Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N			136
Normal Parameters[a,b]	Mean		-,03
	Std. Deviation		423570,114
Most Extreme Differences	Absolute		,064
	Positive		,040
	Negative		-,064
Test Statistic			,064
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,400
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,388
		Upper Bound	,413

Tabel linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	3067,782	26	117,992	7,406	<,001
		Linearity	2855,654	1	2855,654	179,233	<,001
		Deviation from Linearity	212,129	25	8,485	,533	,964
	Within Groups		1736,659	109	15,933		
	Total		4804,441	136			

Tabel Uji Hipotesis

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2855,654	1	2855,654	196,357	<,001[b]
	Residual	1948,788	134	14,543		
	Total	4804,441	135			

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771[a]	,594	,591	3,814

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12,756	3,447		3,701	<,001
	X	,759	,054	,771	14,013	<,001